

**ANALISIS KREATIVITAS MENGAJAR GURU DALAM
PEMBELAJARAN DARING SDN 04 NAMBUHAN
PURWODADIPADA MASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

Anggi Winda Safitri

34301700008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTANAGUNG

2022

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KREATIVITAS MENGAJAR GURU DALAM
PEMBELAJARAN DARING SDN 04 NAMBUHAN
PURWODADIPADA MASA PANDEMI COVID-19**

Disusun dan dipersiapkan Oleh:

Anggi Winda Safitri

34301700008

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 25 Agustus 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat diterima sebagai persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.	()
	NIK 211315026	
Penguji I	: Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.	()
	NIK 211313013	
Penguji II	: Yulina Ismiyati, S.Pd., M.Pd	()
	NIK. 211314022	
Penguji III	: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.	()
	NIK 211316029	

Semarang, 31 Agustus 2022

Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Dr. W. Nurahmat., S.Pd., M.Pd.

NIK 211312011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggi Winda Safitri

NIM : 34301700008

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul :

Analisi Kreativitas Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring SD N 04 Nambuhan Purwodadi Pada Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa sekripsi ini adalah hasil karya tulisan saya dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 25 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Anggi Winda Safitri

34301700008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan salahkan kegagalan dan jangan takut untuk terus mencoba, karena kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda, semangat terus dan lakukan yang terbaik!”

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan karya tulis ini untuk :

1. Keluarga saya terutama untuk bapak, ibu , nenek dan kakung tercinta saya, Bapak Agus, Mama Intan, Nenek Triyatmi dan Kakung Sudar yang selalu memberikan semangat dan selalu mendukung saya baik secara mental dan secara material, serta selalu mendokan saya.
2. Dosen PGSD UNISSULA terutama Dosen pembimbing saya yaitu Ibu Sari Yustiana, M.Pd., dan Ibu Yulina Ismiyanti., S.Pd., M.Pd . yang telah senantiasa sabar membimbing saya dari awal sampai pada akhir saya mengerjakan skripsi.
3. Teman yang Insyaallah akan menjadi teman hidup, Nur Miftahul Hudha yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, dan selalu brsedia membantu saya.
4. Kakak saya, Zulfa Nisaul Lathifah yang selalu memberikan dukungan dan masukan untuk saya dalam mengerjakan skripsi,dan mendorong sayacagar selalu semangat.
5. Untuk sahabat-sabihat saya, Devi, Windy, Elin, Etik dan Hetik yang selalu memberikan pendapat, dan selalu menjadi support system saya selama mengerjakan skripsi.

6. Kepala Sekolah dan Staf Guru SDN 04 Nambuhan Purwodadi, yang telah memperbolehkan saya melakukan penelitian di SDN 04 Nambuhan Purwodadi, dan selalu membantu untuk proses yang saya teliti.



ABSTRAK

Anggi Winda Safitri. 2022. Analisis Kreativitas Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring SDN 04 Nambuhan Purwodadi Pada Masa Pandemi Covid-19, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Sari Yustiana, M.Pd., Pembimbing II : Yulina Ismiyanti, M.Pd.

Di masa Pandemi Covid-19 di Indonesia yang sedang terjadi memiliki dampak pada proses belajar mengajar di seluruh sekolah di Indonesia, permasalahan ini mendasari perubahan proses belajar mengajar dari pembelajaran tatap muka menjadi daring. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru kelas dalam meningkatkan belajar siswa Kelas I di SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi, dan untuk mengetahui hambatan dan pendukung kreativitas guru kelas dalam meningkatkan belajar siswa di SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi. Jenis penelitian ini adalah field research yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan belajar siswa dinilai belum dilaksanakan secara maksimal. Dan dengan pembelajaran daring dinilai kurang efektif di karenakan ada beberapa siswa yang tertinggal tugas sekolah dan ada beberapa siswa yang masih satu hp dengan orangtua. Guru telah memanfaatkan media belajar dengan baik pada mata pelajaran tertentu, walaupun pada mata pelajaran yang lain belum menggunakan media yang mendukung pelajaran. Guru juga belum mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengembangkan strategi belajar mengajar yang menarik, dikarenakan guru kurang menerapkan permainan yang edukatif pada siswa. Akan tetapi guru telah menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan cara sering mengatur ruangan kelas dan mengajak siswa untuk bernyanyi agar dapat menghilangkan rasa jenuh ketika belajar; 2) Faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru kelas dalam meningkatkan belajar siswa diantaranya kurangnya sumber dan media belajar milik sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru, masih sulitnya mengatur siswa ketika sedang belajar dikarenakan mereka masih suka bermain-main, motivasi siswa yang masih rendah untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung diantaranya kesukaan guru membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreatifitas dalam mengajar, dan keaktifan guru mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kreatifitas guru.

Kata Kunci. *Kreativitas Guru, Pembelajaran Daring, Faktor Penghambat dan Pendukung.*

ABSTRACT

Anggi Winda Safitri. 2022. *Analysis of Teacher Teaching Creativity in Online Learning at SDN 04 Nambuhan Purwodadi During the Covid-19 Pandemic*, Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervisor I : Sari Yustiana, M.Pd., Supervisor II : Yulina Ismiyanti, M.Pd.

During the current Covid-19 Pandemic in Indonesia, which has an impact on the teaching and learning process in all schools in Indonesia, this problem has an effect on learning process at schools from offline learning to be online learning. This study aims to determine the creativity of classroom teachers in improving the learning of Class I students at SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi, and to determine the barriers and supports for creativity of classroom teachers in improving student learning at SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi. This type of research is field research, namely research conducted directly in the field, using a qualitative research approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data validity techniques in this study are extension of participation and triangulation. While the data analysis technique used in this research is qualitative data analysis which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of this study are: 1) The creativity of classroom teachers in improving student learning has not been implemented optimally. And with online learning it is considered less effective because there are some students who are left behind in school assignments and there are some students who are still on the same cellphone with their parents. Teachers have used learning media well in certain subjects, although in other subjects they have not used media that support lessons. Teachers also have not optimized their creativity in developing interesting teaching and learning strategies, because teachers do not apply educational games to students. However, the teacher has created a conducive learning climate by frequently arranging classrooms and inviting students to sing in order to relieve boredom when studying; 2) Factors that hinder the creativity of classroom teachers in improving student learning include the lack of school-owned learning resources and media that can be utilized by teachers, it is still difficult to manage students while studying because they still like to play, students' motivation is still low to learn seriously, so that student discipline has not been developed properly. While the supporting factors include the teacher's preference for reading books on learning methods so as to increase his knowledge about creativity in teaching, and the activeness of teachers participating in trainings on teacher creativity.

Keywords : Teacher Creativity, Online Learning, Inhibiting and Supporting Factors.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sampai saat ini masih dirasakan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Sebagaimana kita ketahui bahwa penyusunan Skripsi ini sebagai pemenuhan tugas Skripsi. Tersusunnya berkat usaha yang maksimal penulis dan bantuan berbagai pihak yang membantu baik berupa dorongan semangat maupun materil.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd., Dekan FKIP Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Rida Fironika K., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
3. Sari Yustiana, M.Pd., Dosen Pembimbing I
4. Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd Dosen Pembimbing II
5. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan, baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Semarang, 25 Januari 2022

Penulis

Anggi Winda Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ...	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Kreativitas Mengajar Guru.....	7
2. Ciri-ciri Guru Kreatif.....	8
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreatifitas Guru.....	11
4. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	12
5. Tujuan Belajar Anak Sekolah Dasar.....	13
6. Evaluasi dan Optimasi	14
7. Pembelajaran Daring	14
8. Analisis Kebutuhan.....	15

9. Pengembangan atau Produksi.....	15
10. Konsep atau Desain.....	16
11. Analisis Rangka Kerja.....	17
12. Minat Belajar	18
13. Masa Pandemi COVID-19	21
14. Pengumpulan Tugas.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Tempat Penelitian.....	28
C. Sumber Data Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Data Reduksi Display Sample.....	34
H. Pengujian Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
DAFTAR-LAMPIRAN	59

DAFTAR GAMBAR

Identitas 3.1 Teknik Pengumpulan Data.....33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini tengah dilanda wabah penyakit virus corona (Covid-19) di tengah kebijakan merdeka yang tak henti-hentinya dicanangkan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nadiem Makarim. Wabah penyakit Covid-19 dan kejadian tak terduga lainnya telah memaksa modifikasi di sejumlah industri. Virus mulai menyebar ke seluruh planet bumi ini. Data dari seluruh dunia menunjukkan bahwa Covid-19 menjadi semakin umum dan signifikan. Yang juga mengalami darurat nasional adalah Indonesia. Sejak pertama kali terungkap adanya individu yang positif virus Covid-19 pada awal Maret 2020, angka kematian akibat penularan virus ini meningkat. Hal ini berdampak pada penyesuaian dan perubahan kebijakan yang akan dilakukan. Kebijakan baru tersebut juga berlaku di bidang pendidikan, khususnya peralihan dari pembelajaran yang harus berlangsung di ruang kelas, fasilitas, atau sekolah menjadi pembelajaran yang hanya bisa dilakukan dari rumah. Ubah mode belajar tatap muka menjadi pembelajaran online guna mengindahkan anjuran pemerintah untuk tetap di rumah dan menghindari kontak sosial dan fisik.

Belajar di rumah adalah kebijakan resmi. Meski sudah hampir setahun tidak sekolah, proses belajar mengajar tetap dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan di rumah. Guru melakukan pembelajaran di rumah. Metode pembelajaran mandiri, pembelajaran online, pembelajaran berbantuan TIK, dan format lainnya semuanya dapat digunakan untuk pembelajaran di rumah.

Guru di SDN 4 Nambuhan Purwodadi tetap diwajibkan hadir di kelas saat belajar di rumah piket atau sekolah. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan pada 19 Maret 2021, Ibu Ninik Sunarni S.Pd, kepala sekolah SDN 4 Nambuhan Purwodadi, menyatakan demikian. bahkan saat libur sekolah.

Selama satu atau dua hari, 45% guru harus tetap bekerja untuk melindungi atau melakukan piket. Guru yang bertugas di sekolah mengawasi bagaimana undang-undang dikembangkan, menangani masalah yang muncul, dan memastikan lingkungan sekolah aman. Pada kenyataannya, 55% guru mengambil seluruh liburan, bekerja dari rumah dan melewatkan semua kelas. Namun kegiatan pembelajaran tetap dilanjutkan dan dialihkan ke pembelajaran online atau daring walaupun siswa belajar di rumah.

Pembelajaran daring adalah program kelas yang disampaikan kepada khalayak sasaran yang besar. Pembelajaran dapat diatur dan diikuti melalui jaringan secara gratis atau berbayar, menurut Bilfaqih dan Qomarun (2015:1). Meski pembelajaran kini dialihkan secara online di tengah Pandemi Covid-19, peran guru sebagai pendidik tetap menjadi elemen penentu keberhasilan dalam memenuhi tujuan pendidikan. Guru harus sangat kreatif untuk memastikan bahwa anak-anak memahami topik menggunakan sumber daya atau media yang digunakan setiap sekolah. Dalam konteks pendidikan, guru memainkan fungsi yang krusial dan strategis.

Mengenai hal ini, Allah SWT berfirman dalam QS. Al- Nahl ayat 125:3

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

۝

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Jelas dari bait di atas bahwa desain pembelajaran harus menggunakan bahasa yang sopan, penuh kasih dan menunjukkan kreativitas yang lebih menyenangkan. Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan akan dihasilkan karena tidak membuat anak takut, khawatir, atau cemas. Saat diumumkan pembelajaran di rumah dan pembelajaran berubah menjadi pembelajaran online pada 19 Maret 2021, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, dan beberapa guru khususnya guru mata pelajaran di SDN 4 Nambuhan Purwodadi diwawancarai. Pada hari pertama Kepala Sekolah bersinggungan langsung dengan tim kurikulum, mereka memutuskan bahwa aplikasi google form akan digunakan sebagai solusi dalam pembelajaran online untuk pengumpulan tugas di tengah-tengah Covid. Langkah pertama dalam proses persiapan adalah membekali semua guru di SDN 4 Nambuhan Purwodadi, karena tidak semuanya bisa menggunakan aplikasi Google Classroom. Khususnya bagi pembangunan bangsa dan negara, pendidikan memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan realisasi diri individu. Tujuan keseluruhan pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan di mana siswa dapat mengasah keterampilan dan kemampuan mereka dengan sebaik-baiknya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2014:29), kreativitas atau daya cipta adalah yang melahirkan penemuan-penemuan baru dalam segala bidang aktivitas manusia, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Penting untuk mengelola dan memupuk kreativitas dengan cara terbaik. Bidang yang dikatakan mampu menumbuhkan kreativitas manusia adalah pengajaran. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mencapai potensi dirinya sebagai manusia yang cerdas, kreatif, dan berbakat. Karena pengaruhnya yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, kreativitas merupakan komponen penting dalam perkembangannya.

Siswa masa kini dipandang membutuhkan orisinalitas dalam cara penyelenggaraan pendidikan. Setiap orang perlu mempersiapkan diri secara psikologis untuk menghadapi masalah yang akan datang seperti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan profesi lainnya. Untuk mewujudkan sepenuhnya potensi seseorang sebagai entitas kreatif dan untuk memastikan

bahwa dunia akan terus menjadi tempat berkembangnya kreativitas, sangat penting potensi ini dikembangkan untuk kemajuan bangsa.

Penggunaan media pembelajaran tidak hanya untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang aktif dan efisien, tetapi media pembelajaran juga dapat dikelola dan dikembangkan oleh guru sehingga kreativitas mengajar guru dapat diimprovisasi dengan hadirnya media pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. suatu jaringan. Hal ini terlihat dari uraian latar belakang yang diberikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kreativitas Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring SDN 04 Nambuhan Purwodadi pada Masa PandemiCovid 19”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran daring SD Negeri 4 Nambuhan Purwodadi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran daring masa PandemiCovid-19 di SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi ?
2. Apa saja faktor hambatan dan faktor pendukung kreativitas guru kelas siswa- siswi SD Negeri 4 Nambuhan Purwodadi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran daring masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi.
2. Untuk Menganalisis apa saja hambatan dan pendukung kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi SD Negeri 4 Nambuhan Purwodadi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan teoritis dan praktis sebagai semacam kegiatan ilmiah.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini seharusnya secara teoritis dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam kaitannya dengan inovasi guru dalam pembelajaran online selama COVID19.

2) Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi untuk membantu pengelola sekolah membentuk ide kreativitas dalam melatih guru di kelas. Sebagai alat untuk membantu guru menjadi lebih kreatif di dalam kelas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan sukses.
- b. Sebagai bahan masukan bagi siswa-siswi untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam setiap pembelajaran dan meningkatkan prestasi di setiap matapelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Mengajar Guru

Guru merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar. Bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas adalah pengaruh utama guru terhadap standar pembelajaran. Salah satu syarat guru berprestasi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru adalah kemampuan guru untuk menghasilkan siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.

Orang dapat mengekspresikan kreativitasnya sebagai ide segar, barang, atau kombinasi keduanya yang pada akhirnya akan melekat di benak mereka. Rachmawati dan Kurniawati (2011:13) menegaskan bahwa kreativitas adalah keterampilan tingkat tinggi yang menandakan peningkatan kemampuan berpikir.

Cara lain untuk mendefinisikan kreativitas adalah Kapasitas seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk konsep atau karya nyata yang secara signifikan berbeda dari apa yang sudah ada dan dibedakan oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Salah satu definisi kreativitas yang paling umum adalah penekanan pada produksi materi baru dan orisinal. Sebagian besar orang percaya bahwa produk atau apa pun yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengukur kreativitas. Hasil kreativitas, bagaimanapun, tidak selalu terlihat atau terukur. Contohnya, pelamun menciptakan hal-hal baru, tetapi hanya mereka sendiri yang menyadari lamunan mereka sendiri.

Mengenai promosi kreativitas di sekolah, kurikulum berbasis kompetensi memberikan penekanan pada keragaman siswa, kata Rachmawati dan Kurniawati (2011: 52). Cara siswa berpikir, imajinasi mereka, fantasi mereka (pengandaian), dan hasil kerja mereka berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, penting untuk memilih dan merencanakan kegiatan belajar mengajar yang

memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi kepada siswa secara berkala guna menumbuhkan dan memaksimalkan kreativitas siswa.

Sudarma (2013: 18) mengemukakan interpretasi lain untuk kreativitas sebagai berikut:

- 1) Untuk mulai kreativitas digambarkan sebagai kualitas atau kekuatan yang dimiliki setiap orang. Energi ini bertindak sebagai kekuatan pendorong untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai hasil terbesar.
- 2) Kreativitas dicirikan sebagai suatu proses. Mengelola informasi, bertindak atau menciptakan sesuatu adalah contoh kreativitas.
- 3) Kreativitas adalah produk. Itulah putusannya. pada kreativitas seseorang oleh orang lain.
- 4) Definisi keempat kreativitas adalah sebagai pribadi. Produk, proses, atau energi bukanlah fokus dari kreativitas ini. Individu menumbuhkan kreativitas mereka melalui sikap, perilaku, dan tindakan mereka, yang menghasilkan penciptaan baru, solusi orisinal untuk masalah.

Menurut pandangan tersebut di atas, kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk konsep maupun karya nyata yang sangat berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.

2. Ciri-ciri Guru Kreatif

Aktivitas atau kecenderungan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru adalah yang mendefinisikan kreativitas. Guru adalah individu kreatif yang memahami bahwa kreativitas itu meresap; Akibatnya, pemahaman ini mendukung, mengarahkan, dan merangsang semua tindakan. Tidak semua guru dengan kemampuan akademik dan kecerdasan unggul itu kreatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kreativitas melibatkan kemauan atau dorongan di samping keterampilan dan kemampuan.

Menurut Talajan (2012: 58), guru dapat menggunakan kreativitasnya untuk meningkatkan dua bidang pembelajaran di kelas ini:

- 1) Kreativitas dalam manajemen kelas

Peran guru dalam mengelola kelas termasuk mengendalikan dinamika kelas, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan merancang kegiatan di dalam kelas untuk mendorong pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, penemuan instruktur dan pengelolaan kelas dalam Tujuan pengelolaan kelas dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dan kooperatif untuk belajar, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang positif.

2) Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar

Media pembelajaran adalah instrumen atau barang yang dapat membantu dalam proses akademik. Tujuan media pembelajaran adalah untuk merangsang siswa untuk belajar, meningkatkan pemahaman konsep-konsep abstrak, mengurangi kemungkinan terjadinya miskonsepsi, dan menginspirasi guru untuk mempelajari hal-hal baru. Dalam konteks ini, guru media pembelajaran didesak untuk menyederhanakan konsep yang terlalu abstrak sekaligus membantu siswa dalam menerapkan apa yang telah dipelajarinya pada keadaan yang sebenarnya.

Dalam menggunakan bahan ajar, hal-hal berikut harus diperhatikan:

- 1) Bagaimana persiapan guru dalam hal ini berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai melalui media pendidikan.
- 2) Persiapan peralatan untuk kelas, tetapi juga persiapan tugas untuk siswa.
- 3) Penyajian konten pendidikan berdasarkan kualitasnya.
- 4) Materi lanjutan dan aplikasi yang sudah diajarkan perlu latihan-latihan pembelajaran untuk ditindaklanjuti dengan laporan diskusi dan tugas-tugas lainnya.

Proses penggunaan media yang efektif, menurut Anita dan Sutiono (2008:93), meliputi perencanaan yang metodis seperti:

- 1) Penggunaan media pembelajaran harus dianggap sebagai hal yang esensial bagi sistem pendidikan.
- 2) Media pendidikan harus dianggap sebagai sumber daya.
- 3) Guru perlu menyadari banyak jenis alat, tingkat hierarki, dan aplikasi.
- 4) Media pembelajaran harus terus diuji baik sebelum maupun sesudah digunakan.
- 5) Menggunakan multi media akan membantu dan mempercepat proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2011:80), ada sembilan keterampilan mengajar yang

dapat digunakan untuk menggambarkan guru yang kreatif, antara lain:

- 1) Mengajarkan teknik pembukaan.
- 2) Teknik bertanya.
- 3) Bakat diberikan sebagai penguat.
- 4) Kemampuan untuk mempertahankan varians.
- 5) Keterampilan Komunikasi
- 6) Kemampuan untuk memimpin pembicaraan dalam kelompok kecil.
- 7) Mampu mengelola kelas.
- 8) Kemampuan belajar pribadi.
- 9) Kemampuan untuk mengakhiri pelajaran.

Menurut Talajan (2004:34), kualitas guru yang kreatif adalah:

- 1) Guru yang ingin tahu adalah guru yang kreatif.
- 2) Guru yang kreatif lebih terbuka untuk mencoba hal-hal baru, memiliki sikap terbuka, dan mau mempertimbangkan umpan balik dari semua siswa.
- 3) Pendidik yang cerdas biasanya tidak kehilangan akal dalam memecahkan masalah tertentu.
- 4) Guru yang kreatif sangat terdorong untuk mempelajari hal-hal baru melalui kegiatan penelitian, observasi langsung, pengalaman, dan observasi.

Dengan menggunakan gagasan di atas sebagai panduan, dapat disimpulkan bahwa kualitas guru kreatif meliputi: memulai pelajaran, keterampilan bertanya, melakukan varian pembelajaran, menjelaskan pelajaran, memfasilitasi diskusi kelompok, manajemen kelas, menutup pelajaran, keterampilan berpikir, rasa ingin tahu, memiliki pola pikir terbuka, dan motivasi tinggi adalah contoh strategi mengajar.

Selain itu, menurut Talajan (2012: 60), menjadi guru yang kreatif membutuhkan tiga kualitas berikut:

- 1) Profesional adalah orang yang berpengalaman yang telah menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar. Mereka juga bijaksana dan banyak akal dalam mencari pendekatan baru, mampu mengelola kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok, mengutamakan standar prestasi yang tinggi di setiap kesempatan, dan telah menguasai berbagai

teknik dan model belajar.

- 2) Memiliki kepribadian yang mencakup sifat-sifat seperti terbuka untuk hal-hal baru, peduli tentang bagaimana anak-anak berkembang, memberikan pemikiran yang cermat untuk berbagai faktor, menjadi toleran, menjadi sangat kreatif, dan ingin tahu.
- 3) Mengembangkan hubungan sosial, termasuk kemampuan untuk beradaptasi, bergaul dengan baik dengan orang lain, dan dengan cepat memahami bagaimana orang lain berperilaku. Suka dan mahir bergaul dengan anak-anak berbakat dan memahami kekhawatiran mereka.

Menurut pengertian tersebut di atas, proses belajar mengajar sesuai dengan pertumbuhan guru berperan lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Tanggung jawab pertama guru adalah merencanakan, mengatur, dan menginspirasi siswa untuk belajar secara efektif. Selanjutnya adalah menilai keseluruhan proses belajar mengajar.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreatifitas Guru

Berbagai variabel yang dapat berdampak pada kreativitas dapat digunakan untuk mengembangkannya. Sikap dan minat positif dalam bidang pekerjaan yang digeluti, serta kemampuan untuk melakukan aktivitas tersebut, semuanya berdampak pada kreativitas. Samana (2012:21) mencantumkan sejumlah variabel yang mempengaruhi kreativitas, antara lain sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan guru

Guru bersertifikat profesional, atau guru yang memiliki pengetahuan materi pelajaran yang luas, ahli dalam menyampaikan pengetahuan itu secara efektif dan efisien, dan mereka juga memiliki sikap yang sangat stabil. Untuk mewujudkannya, guru yang berkualitas dari program pendidikan guru seperti Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan, harus direkrut dari Perguruan Tinggi atau lembaga lain yang melatih guru. Karena guru profesional perlu memiliki pendidikan prajabatan yang diselenggarakan secara efektif dan efisien dengan tolok ukur evaluasi yang terstandarisasi karena kemampuan dan daya cipta guru profesional bukan semata-mata hasil diskusi atau latihan yang dikondisikan.

2. Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan

Bagi guru untuk memperluas pengetahuan dan keahliannya, khususnya di bidang pendidikan, pelatihan dan organisasi sangat membantu. Guru dapat menyumbangkan ide-ide segar untuk khazanah wawasan, pemikiran, atau konsep unik dan kreatif yang saat ini sedang dihasilkan dan diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran dengan mengikuti kegiatan tersebut. Ini akan membantu guru menjadi pendidik yang lebih baik lagi.

3. Pengalaman mengajar guru

Seorang guru berpengalaman yang menjadikan mengajar sebagai karir utamanya akan memperoleh pengalaman belajar yang memadai. Hal ini antara lain berdampak pada profesionalisme, daya cipta, dan kemampuan guru untuk mengatasi hambatan. Pengalaman menginspirasi guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pendekatan baru atau lingkungan yang lebih mendidik dan menyenangkan.

4. Faktor kesejahteraan guru

Kesejahteraan guru dipengaruhi oleh gaji yang tidak mencukupi, sehingga banyak dari mereka memiliki beberapa pekerjaan untuk menghidupi keluarga mereka, seperti mengajar sambil mengoperasikan layanan. Dia tidak memiliki kesempatan untuk berpikir secara imajinatif tentang bagaimana mengintegrasikan pembelajaran di sekolah karena kesibukannya yang menghabiskan waktu di luar profesi guru terlihat tidak bijaksana. Namun, jika gaji guru dapat menutupi pengeluarannya, ia juga akan memiliki waktu luang untuk memanfaatkan sepenuhnya kesempatan pendidikannya dalam mengembangkan lingkungan belajar yang edukatif karena tidak akan terhimpit oleh profesi lain.

4. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar Rentang usia sekolah dasar (sekitar 6 sampai 12 tahun) merupakan tahap perkembangan yang krusial bahkan kunci

bagi keberhasilan pertumbuhan selanjutnya. Akibatnya, guru tidak dapat mengabaikan kehadiran dan signifikansi mereka. Anissatul Mufarokah (2009:11) Karakteristik anak usia Sekolah Dasar secara umum sebagai berikut:

- a. Mereka memiliki rasa ingin tahu dan minat bawaan pada alam semesta.
- b. Mereka senang mengatur diri mereka sendiri untuk menangani keadaan, menyelidikinya, dan mencoba hal-hal baru.
- c. Ketika anak-anak senang dengan keadaan, mereka belajar dengan sukses.
- d. Mereka senang bersenang-senang dan bermain.
- e. Karena mereka tidak suka merasa tidak puas dan menolak kegagalan, mereka biasanya emosional dan bersemangat untuk berhasil.
- f. Mereka Bekerja, mengamati, berinisiatif, dan membimbing siswa yang lebih muda adalah cara untuk belajar.

Seorang guru tidak bisa begitu saja mengkonstruksi pengajaran di sekolah dasar/kelas tanpa mempertimbangkan individualitas, kekhasan, dan berbagai aspek perkembangan anak usia sekolah dasar. Dia harus membuat strategi instruksionalnya sendiri dan mematuhi norma-norma psikologis itu ada. Fakta ini menjadi pembenaran yang meyakinkan untuk harapan bahwa sistem pengajaran yang dibuat oleh instruktur akan semakin mampu memenuhi tuntutan individu siswa (pendidikan yang dipandu secara individu), dan bahwa pengajaran akan benar-benar menarik dan bermakna bagi anak-anak.

5. Tujuan Belajar Anak Sekolah Dasar

Berikut tujuan pembelajaran di SD Anissatul Mufarokah yang harus dipenuhi oleh pengajar agar anak dapat berkembang:

- a. Jadikan belajar menyenangkan, menyenangkan, dan menyenangkan bagi anak-anak.
- b. Tumbuhkan kesukaan dan kepekaan terhadap kejadian lingkungan, khususnya perubahan lingkungan sosial dan teknologi.

- c. Dorong anak untuk memiliki pandangan positif dalam belajar.
- d. Tingkatkan pemikiran imajinatif, keingintahuan, kerja tim, harga diri, dan kepercayaan diri anak-anak.

Oleh karena itu, guru di sekolah dasar harus menyadari tujuan pembelajaran tersebut di atas untuk membantu siswa meletakkan dasar bagi pengembangan seumur hidup dari sikap, pengetahuan, kemampuan, dan kreativitas yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka dan untuk pertumbuhan serta perkembangan masa depan mereka.

6. Evaluasi dan Optimasi

Sub-evaluasi dan optimasi adalah aspek lebih lanjut dari pembelajaran daring. Menurut Irawan (2011:24), subproses evaluasi dan optimasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, khususnya proses rencana evaluasi yang merinci tujuan, strategi, waktu, dan orang yang akan melakukan evaluasi terlibat, kondisi, dan standar, serta pilihan alat dan teknik untuk evaluasi.
- 2) Realisasi melalui prosedur realisasi dan penilaian
- 3) Analisis, yaitu proses mempelajari data dari temuan evaluasi untuk memahami bagaimana metode, alat, dan sumber daya pendidikan digunakan dengan tetap memperhatikan biaya, hasil, dan keuntungan.
- 4) Optimalisasi atau perbaikan, yang mengacu pada proses menyesuaikan dan meningkatkan sistem dan sumber belajar online untuk meningkatkan kemanjuran dan efisiensinya.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah program berbasis ruang kelas yang menggunakan jaringan untuk menjangkau target audiens yang lebih besar dan tidak dibatasi, di mana pengguna dapat membayar untuk mengikuti implementasi, atau mengikuti secara gratis. Sehingga dapat meningkatkan keterjangkauan pendidikan dengan menerapkan pembelajaran daring dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan multimedia dalam pembelajaran dengan baik.

7. Pembelajaran Daring

Untuk menjangkau khalayak sasaran yang luas dan beragam, program pembelajaran daring digunakan untuk menyelenggarakan kelas pembelajaran daring. Pembelajaran dapat direncanakan dan dilakukan melalui jaringan secara gratis atau berbayar.

Menyikapi tren tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia meluncurkan program Pembelajaran daring di Indonesia Terbuka dan Terpadu pada tahun 2014. Sejak dini, PDITT dipraktikkan oleh enam perguruan tinggi ternama di Indonesia, dan diharapkan peserta dari universitas lain.

Berikut ini adalah beberapa elemen kunci yang Bilfaqih dan Qomarudin (2015:13) soroti pada pedoman standar untuk membuat pembelajaran online untuk pendidikan dan pelatihan:

8. Analisis Kebutuhan

Di sini dijelaskan sebagai prosedur untuk menentukan dan menguraikan persyaratan, tuntutan, dan batasan dalam penciptaan pembelajaran daring. Proses ini dibagi menjadi empat sub-proses berikut:

- 1) Inisiasi terdiri dari awal pengembangan pembelajaran online serta pernyataan permintaan atau kebutuhan untuk itu.
- 2) Identifikasi pemangku kepentingan mencakup identifikasi, deskripsi, dan evaluasi pemangku kepentingan.
- 3) Evaluasi tujuan pemangku kepentingan merupakan bagian dari definisi tujuan.
- 4) Analisis permintaan melibatkan deskripsi operasional serta spesifikasi, deskripsi, dan validasi permintaan dan target dalam pengembangan pembelajaran daring.

9. Pengembangan atau Produksi

Mewujudkan ide atau desain pembelajaran daring dilakukan dengan cara ini. Enam subproses membentuk proses produksi sebagai berikut:

- 1) Penciptaan atau perwujudan sumber belajar daring dianggap sebagai realisasi materi.

- 2) Penciptaan atau realisasi aset digital yang digunakan untuk membuat materi pembelajaran daring disebut realisasi media.
- 3) Desain tampilan, pengurutan, dan navigasi pembelajaran daring adalah semua aspek realisasi desain.
- 4) Realisasi teknis mencakup pengemasan aset digital menggunakan konsep agregasi dan metadata sesuai dengan standar internasional ISO 29163.
- 5) Pemeliharaan dalam arti memperbaharui atau menjaga relevansi materi pembelajaran daring
- 6) Pengemasan ulang adalah praktik pengemasan ulang materi pendidikan yang tidak memenuhi persyaratan.

10. Konsep atau Desain

Begitulah ide pembelajaran daring direncanakan dan dirancang. Berikut ini adalah prosedur pendukung:

- 1) Kemampuan atau keberhasilan belajar mengacu pada penyesuaian diri dengan persyaratan standar kompetensi lulusan pendidikan atau pelatihan. adalah proses pembentukan kompetensi yang harus diperoleh melalui pembelajaran daring.
- 2) Gagasan di balik materi pelajaran, khususnya gagasan di balik kurikulum kursus dan rencana pelajaran.
- 3) Istilah "agregasi" mengacu pada paradigma materi pembelajaran daring yang mendukung sistem untuk berbagi dan menggunakan kembali konten.
- 4) Istilah "urutan" dan "navigasi" mengacu pada fitur pengguna interaktif dan deskripsi urutan konten yang disediakan.
- 5) Gagasan didaktik adalah gagasan penuntun di balik penyampaian sumber daya pendidikan.
- 6) Ide media yang berupa memilih media yang akan digunakan.
- 7) Gagasan komunikasi yang berkaitan dengan pilihan dan penjelasan alat

komunikasi yang digunakan dalam pendidikan.

- 8) Istilah "gagasan tugas" mengacu pada deskripsi tugas yang merupakan bagian dari materi kursus daring.
- 9) Pengertian evaluasi meliputi pengertian proses evaluasi, pengertian proses penilaian, dan pengertian persyaratan kelulusan.
- 10) Model metadata yang digunakan dalam sumber belajar daring didefinisikan dengan istilah "metadata".
- 11) Model metadata aktivitas, yang digunakan dalam sumber belajar daring, ditentukan oleh konsep aktivitas.
- 12) Istilah "pemeliharaan" mengacu pada standar untuk pemeliharaan rutin dan tak terduga dari materi kursus daring.

11. Analisis Rangka Kerja

Menemukan kerangka kerja dilakukan dengan cara ini dan lingkungan di mana pembelajaran daring dikembangkan. Analisis proses ini mengungkapkan bahwa poin-poin model referensi sesuai dengan persyaratan lingkungan pendidikan dan pelatihan, yang meliputi sub-proses berikut:

- 1) Proses mencari, menguraikan, dan menilai kerangka atau konteks eksternal pertumbuhan pembelajaran online dikenal sebagai analisis konteks eksternal.
- 2) Proses mengidentifikasi dan menggambarkan aktor, kredensial, keterampilan, dan ketersediaan mereka termasuk dalam analisis sumber daya staf.
- 3) Proses mengidentifikasi dan menggambarkan kelompok sasaran dan profilnya, serta pendidikan atau pelatihan apa pun, termasuk dalam analisis kelompok sasaran.
- 4) Proses penentuan dan pendefinisian pentingnya konteks organisasi dan kelembagaan untuk pengembangan termasuk dalam analisis konteks organisasi dan kelembagaan pendidikan daring.
- 5) Proses mengidentifikasi dan mengartikulasikan kendala anggaran, kesepakatan, dan waktu pelaksanaan pengembangan pembelajaran

daring semuanya termasuk dalam perencanaan waktu dan biaya.

- 6) Proses mengidentifikasi dan mendefinisikan sumber daya fisik dan lingkungan untuk pengembangan pembelajaran daring termasuk dalam analisis lingkungan.

12. Minat Belajar

A. Pengertian belajar

Kegiatan pendidikan yang berharga adalah belajar dan mengajar. Hubungan yang berlangsung antara guru dan siswa dipengaruhi oleh nilai-nilai pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan, yang menghasilkan interaksi yang bernilai pendidikan. Menurut Slameto (2010:2), belajar adalah proses bisnis yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam kontak. Guru secara aktif menyelenggarakan kegiatan mengajarnya secara metodis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk tujuan pengajaran. dengan sekitarnya.

Proses belajar-mengajar merupakan komponen lingkungan sekolah yang terstruktur, menurut Abu Ahmadi (2005:33). Pengaturan yang kondusif untuk belajar adalah tempat di mana menghasilkan hasil yang diinginkan, menawarkan rasa aman dan kebahagiaan, dan menantang serta mendorong anak-anak untuk belajar. Sesuai dengan Fathurrohman (2009:6), memaknai belajar melibatkan proses pengembangan kepribadian, dan perubahan tersebut bermanifestasi sebagai: memperluas pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, pemahaman, dan bakat lainnya, serta kualitas dan kuantitas perilaku. Tindakan siswa memodifikasi perilaku mereka sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan mereka melalui latihan dan pengalaman disebut sebagai belajar.

Aktivitas dan perilaku siswa yang kompleks adalah belajar. Hanya siswa itu sendiri yang dapat mengalami belajar sebagai suatu kegiatan. Proses belajar ditentukan oleh siswa itu sendiri. Berkat siswa, belajar terjadi memperoleh sesuatu dari lingkungan terdekat. Lingkungan yang dipelajari siswa dapat berupa benda-benda yang terdapat di alam, benda-benda yang digunakan sebagai sumber belajar, hewan, tumbuhan, manusia, dan lain-lain.

B. Pengertian Minat Belajar

Minat dapat digambarkan sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan bertindak terhadap sesuatu, orang, atau peristiwa yang menjadi objek minat bila disertai dengan sensasi yang menyenangkan, menurut Muhibbin Syah (2003:136). Bahasa menyampaikan kesadaran bahwa minat melibatkan pemusatan perhatian pada subjek, upaya untuk mendekatinya, mempelajarinya, memperolehnya, menguasainya, atau mengaitkannya, yang semuanya dilakukan dengan senang hati, dan menjadi tertarik pada objek tersebut.

Arti bunga telah menjadi bahan perdebatan di antara banyak ahli, termasuk:

- a. Dalam bukunya Psikologi Belajar, Muhibbin Syah (2003:135) menggambarkan minat sebagai kecenderungan untuk kegembiraan yang intens atau keinginan yang kuat untuk sesuatu.
- b. Dalam bukunya Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, Sadirman AM (2003:57) menggambarkan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi ketika seseorang memperhatikan sifat atau keadaan yang berhubungan dengan kebutuhan atau keinginannya sendiri.
- c. Minat dicirikan oleh Crow dan Crow (2003:76) sebagai faktor motivasi yang menarik perhatian orang pada subjek atau rangkaian kegiatan tertentu.

Beberapa hal penting yang dapat diartikulasikan dari beberapa pengertian kepentingan di atas, antara lain:

- a. Minat adalah ciri-ciri psikologis atau komponen psikologi seseorang.
- b. Minat sebagai sifat psikologis yang memanifestasikan dirinya dalam berbagai gejala, seperti kesenangan, keinginan, kecenderungan, antusiasme, fokus, pengetahuan tentang pentingnya sesuatu, minat pada sesuatu, dan partisipasi.

C. Fungsi minat belajar

Berikut ini adalah peran minat dalam penerapan pembelajaran:

- a. Perhatian tumbuh dari minat fokus yang terjadi secara spontan. Tanpa penerapan kemauan, seseorang dapat dengan mudah bertahan dan berkembang.
- b. Konsentrasi dibuat lebih sederhana oleh minat. Tanpa minat, konsentrasi belajar sangat sulit dibangun dan dipertahankan.

- c. Ikatan antara materi pembelajaran dan otak diperkuat oleh minat. Jika seorang siswa tertarik dengan pelajaran, penguatan mereka akan digunakan.
- d. Kebosanan pada diri sendiri berkurang dengan minat. Kurangnya minat dalam melakukan sesuatu biasanya berasal dari dalam jika dibandingkan dengan dari luar diri. Dengan meningkatkan minat belajar dan kemudian mempertahankan minat itu, kebosanan dapat dihilangkan.
- e. Kepentingan untuk menghindari intervensi dari luar. Jika seorang siswa kurang bersemangat dalam belajar, ia akan mudah teralih dan sering mengalihkan perhatiannya ke hal lain.

D. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa

Karena diperlukan beberapa komponen yang berbeda untuk belajar, tidak menutup kemungkinan minat belajar siswa akan menurun atau bahkan hilang jika faktor-faktor tersebut hilang. Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

Faktor-faktor internal, yang meliputi:

- 1) Variabel biologis Faktor kesehatan termasuk dalam domain faktor biologis. Masalah ini berdampak signifikan pada pembelajaran karena ketika kesehatan siswa terganggu, mereka kehilangan motivasi untuk belajar, yang pada gilirannya menurunkan minat mereka untuk belajar.
- 2) Faktor psikologis Ada beberapa unsur psikologis, antara lain:

- a) Bakat.

Bakat seseorang adalah potensi mereka untuk sukses di masa depan. Dampak pengaruh bakat terhadap belajar, orang akan tertarik pada pelajaran jika pelajaran itu sesuai dengan bakatnya.

- b) Intelektual

Mengingat bahwa kecerdasan adalah bakat yang terdiri dari tiga macam, termasuk kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi dengan peristiwa sosial, kecerdasan memiliki dampak yang signifikan terhadap kecepatan belajar tentang memahami dan menggunakan konsep abstrak secara efektif, beradaptasi dengan situasi baru dengan cepat, dan menemukan hubungan.

Faktor-faktor eksternal, yang meliputi :

- 1) Variabel Keluarga Ayah, ibu, anak, dan penghuni rumah merupakan

faktor keluarga. Kemajuan anak dalam belajar sangat dipengaruhi oleh keadaan orang tua.

- 2) Faktor sekolah Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor sekolah, yang meliputi hal-hal seperti strategi pembelajaran, kurikulum, dan faktor lingkungan (seperti kegiatan sosial dan teman bergaul).

13. Masa Pandemi COVID-19

Menurut Sebayang (2020:1), Organisasi Kesehatan Dunia telah menyatakan sejak Januari 2020 bahwa penyebaran penyakit coronavirus (Covid-19) telah menyebabkan keadaan darurat global terkait virus ini. Termasuk Indonesia yang terkena imbas parah dari sejumlah sektor, salah satunya bidang pendidikan. Sebuah kejadian luar biasa di Bumi pada abad kedua puluh satu, sebanding dalam cakupannya dengan Perang Dunia II, terjadi ketika acara-acara besar (kompetisi olahraga internasional semacam itu) secara substansial ditunda atau bahkan dibatalkan. Belum pernah ada situasi seperti ini sebelumnya; itu hanya terjadi selama Perang Dunia keadaan tambahan yang dapat menghentikan kegiatan ini. Mulai 19 Maret 2020, kemungkinan terjangkit virus corona sebanyak 214.894 orang, meninggal 8.732 orang, dan sembuh 83.313 orang, menurut Aida (2020:1).

Pemerintah Indonesia menetapkan status darurat bencana. Karena status darurat pandemi Covid-19, pengasingan sosial dan fisik diberlakukan dengan tetap berada di dalam dan menahan diri untuk tidak keluar kecuali benar-benar diperlukan.

Namun, karena anggapan psikologis yang dikenal sebagai bias kognitif, banyak masyarakat Indonesia yang terus membangkang terhadap permintaan pemerintah untuk memerangi wabah Covid-19. Bias kognitif adalah jenis ketidaktepatan sistematis dalam berpikir yang berdampak pada penilaian dan kesimpulan seseorang. Untuk dapat mengatasi kognitif ini, masyarakat Indonesia dapat mencegah bias dengan tidak mengambil keputusan dalam keadaan darurat, menghindari keputusan saat seseorang secara mental melakukan banyak tugas, dan menghindari keputusan di malam hari jika seseorang adalah orang yang aktif. Berhati-hatilah saat mengambil keputusan saat sedang senang dan berpikir berdasarkan data dan fakta, baik itu untuk pekerjaan yang dimulai di pagi hari (atau sebaliknya). Selain itu, ada hal-hal yang dapat dilakukan untuk menjaga pola pikir yang beruntung. Pertama-tama, orang yang bahagia adalah seseorang yang menyadari pentingnya keberadaannya. Kedua, orang-orang yang memelihara perasaan bahagia. Ketiga, mereka yang terus menyempurnakan diri

spiritual mereka.

14. Pengumpulan Tugas

Tugas adalah pekerjaan yang harus diselesaikan. Seorang guru dapat memberikan pekerjaan kepada siswa sebagai strategi pengajaran untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tugas-tugas ini membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis tugas mereka. Ketika terlibat dalam kegiatan pendidikan, siswa dimaksudkan untuk mencapai suatu perubahan perilaku yang spesifik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebuah teknik presentasi yang disebut pengumpulan tugas dan resitasi melibatkan guru memberikan tugas ke kelas sehingga mereka dapat terlibat dalam kegiatan belajar. Diputuskan untuk menggunakan strategi ini karena dianggap terlalu banyak kelas dan tidak cukup waktu untuk sesi belajar mengajar. Dengan kata lain, materi yang tersedia lebih sedikit dengan manajemen waktu yang lebih baik, sehingga materi pembelajaran dapat diselesaikan dalam prosedur ini biasanya digunakan jika batas waktu yang ditentukan telah berlalu.

Ketika guru memberikan tugas dan siswa menyelesaikannya, tugas tersebut kemudian dipertanggungjawabkan kepada guru, metode pengumpulan tugas merupakan salah satu cara atau proses pembelajaran. Tugas diberikan dengan cara yang berbeda dari pekerjaan rumah karena dapat dilakukan di mana saja, termasuk kelas, halaman sekolah, lab, perpustakaan, di rumah, atau di mana pun selama memungkinkan.

Selain itu, Nana Sadjana menyarankan agar siswa memikirkan hal-hal berikut sebelum menyelesaikan tugas:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tugas tersebut bersifat jelas dan spesifik sehingga anak dapat memahaminya hal yang diberikan tugas.
- 3) Sesuai dengan bakat siswa.
- 4) Ada sumber daya dan petunjuk yang dapat membantu siswa dalam tugas mereka.
- 5) Berikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas.

Menerapkan set tugas yang diberikan kepada siswa melibatkan langkah-langkah berikut:

- 1) Guru memberikan bimbingan dan supervisi.
- 2) Didorong untuk bekerja agar anak mau.

- 3) Siswa melaksanakannya tanpa memberitahukan kepada orang lain.
- 4) Disarankan agar siswa mencatat temuan mereka secara menyeluruh dan metodis.

Guru harus memperhatikan tahapan berikut saat menerapkan pendekatan untuk mengumpulkan tugas ke dalam praktik:

- 1) Mengidentifikasi tujuan yang tepat dari tugas yang diberikan.
- 2) Meneliti apakah keputusan untuk memilih teknik ini tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Rumusan tugas harus sederhana dan dapat dimengerti.
- 4) Memilih jenis tugas yang akan diselesaikan diperlukan.
- 5) Anda harus menyusun alat evaluasi sehingga dapat digunakan untuk mempresentasikan hasil tugas di depan kelas.
- 6) Siswa harus memahami tugas, termasuk kapan, bagaimana, dan berapa lama harus diselesaikan, baik secara mandiri maupun kelompok.
- 7) Mengevaluasi pekerjaan yang diselesaikan siswa secara proporsional.
- 8) Guru harus mengawasi tata cara pengumpulan tugas yang diselesaikan oleh siswa.
- 9) Penting untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok secara aktif berpartisipasi dalam tugas jika itu adalah upaya kolektif untuk menyelesaikan tugas, terutama jika itu dilakukan di luar kelas.

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul “ Penerapan Aplikasi *Google Classroom*, *Google Form* dan *Quizizz* Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19” Penyelenggaraan layanan pendidikan merupakan salah satu dari beberapa bidang kehidupan yang terkena dampak wabah COVID-19. Dalam rangka menjaga kelangsungan dan kesinambungan proses pendidikan. Cara pembelajaran yang diterapkan di SMAN 1 Banguntapan telah dimodifikasi agar sesuai dengan kebijakan social distancing dalam upaya membantu memutus mata rantai penularan virus Covid-19. Rumah masing-masing siswa merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, dan digunakan media internet (online). Penelitian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana kegiatan pembelajaran kimia online dilaksanakan. Untuk menjelaskan bagaimana

kegiatan penilaian pengetahuan kimia online digunakan, dan untuk mengukur efisiensi selama epidemi Covid-19, adopsi kegiatan pembelajaran online dilakukan di kelas XI MIPA SMAN 1 Banguntapan. Tujuh aktivitas online membentuk aplikasi pembelajaran kimia. Aplikasi Google Classroom digunakan untuk mengelola kelas, termasuk mendistribusikan pengumuman, menyediakan bahan pelajaran, dan mendistribusikan serta mengumpulkan tugas siswa. Program Google Form dan Quizizz digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar pengetahuan kimia. dari mereka yang memiliki 77,25% lebih dari KKM. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kimia online di kelas XI MIPA SMAN 1 Banguntapan efektif dilaksanakan karena kriteria ketuntasan minimal set pengetahuan kimia dari SMAN 1 Banguntapan adalah 78, dan persentase siswa yang telah melampaui KKM lebih dari 75 %.

Dapat disimpulkan perbedaan dalam penelitian. Penelitian diatas memfokuskan pada pelajaran kimia sedangkan penelitian yang saya teliti itu memfokuskan pada pengumpulan tugas melalui google form dan itu semua mata pelajaran bukan hanya memfokuskan satu mata pelajaran saja.

2. Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”. Komponen utama pelaksanaan pendidikan formal adalah kegiatan belajar-mengajar. Akibatnya, efektivitas proses pengajaran sangat menentukan sejauh mana kemajuan pendidikan. Belajar merupakan proses yang sulit yang memerlukan banyak unsur-unsur yang saling berhubungan Seorang guru atau guru merasa puas secara internal ketika pelajaran berjalan dengan baik Setiap guru memuja upaya dan keinginan mereka agar apa yang diajarkan dapat diterima dan dipahami sehingga dapat digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari Ketika pikiran dan emosi seseorang terlibat, pembelajaran dianggap sedang berlangsung. Orang yang bersangkutan akan merasakan aktivitas mental dan emosi yang sebenarnya. Membuat siswa benar-benar ingin belajar bukanlah tugas yang mudah. Elemen utama yang mempengaruhi

keberhasilan siswa dalam belajar adalah guru mereka ' kapasitas untuk mengatur pembelajaran mereka. Dengan demikian, komponen instruktur memiliki dampak yang lebih besar terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu, sebagai pendidik Atau, mari pimpin siswa dan arahkan mereka ke lingkungan belajar yang produktif dan teknik pengajaran yang bermanfaat. Akibatnya, banyak permasalahan yang harus dihadapi penulis di kelas dalam proses belajar mengajar, yang menuntut guru untuk memiliki kompetensi profesional yang lengkap dan menyeluruh. Meski belum semuanya diberi nama. Hal ini juga terlihat dari hasil belajar siswa berdasarkan ulangan harian IPA kelas IV SD Negeri 04 Tembilah; secara umum hasil tes IPA di Kecamatan Tembilah hanya mencapai 50%. Di SD Negeri 04 Tembilah nilai ketuntasan mata pelajaran IPA adalah 32. Jumlah memperoleh nilai ketuntasan belajar hanya 50% atau 50% siswa masih belum memiliki tingkat ketuntasan yang dipersyaratkan, guru harus segera mengambil tindakan.

Dapat disimpulkan persamaan dalam penelitian. Penelitian diatas memfokuskan pada pengumpulan tugas sedangkan penelitian yang saya teliti itu memfokuskan pada pengumpulan tugas melalui media online (wa grub).

3. Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan, Sesuai Penelitian berjudul "Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan." Guru memanfaatkan grup WhatsApp, panggilan langsung, dokumen, gambar, dan video. Ketersediaan fungsi WhatsApp dan fakta bahwa grup yang berbeda dapat menggunakannya dengan mudah keduanya berkontribusi pada perasaan nyaman. Saat mengajari mereka cara menggunakan ponsel dan jaringan yang tidak stabil, orang tua harus mengawasi anak-anak mereka untuk mencegah hambatan belajar. Namun, ada cara lain untuk menjamin kelangsungan pembelajaran online, antara lain dengan menggunakan grup WhatsApp. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan mudah, siswa tidak akan bosan, dan mereka akan memahami apa yang mereka pelajari. Solusi untuk

mengatasi berbagai macam kendala dalam menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran pada masa Pandemi Covid -19 di kelas IV A di SDN 61 Bengkulu Selatan yang dilakukan guru adalah meminimalisir segala kendala, baik dari gangguan jaringan dengan memperpanjang masa pengiriman. tugas, membuat materi pembelajaran lebih sederhana dan mudah dipahami, berinteraksi dengan melakukan video call atau guru harus memikirkan strategi bagaimana mengeluarkan anak dari zona bosannya. Dapat melakukan pembelajaran offline seminggu sekali dengan berkunjung dari rumah ke rumah agar pembelajaran online dapat berjalan dengan baik.

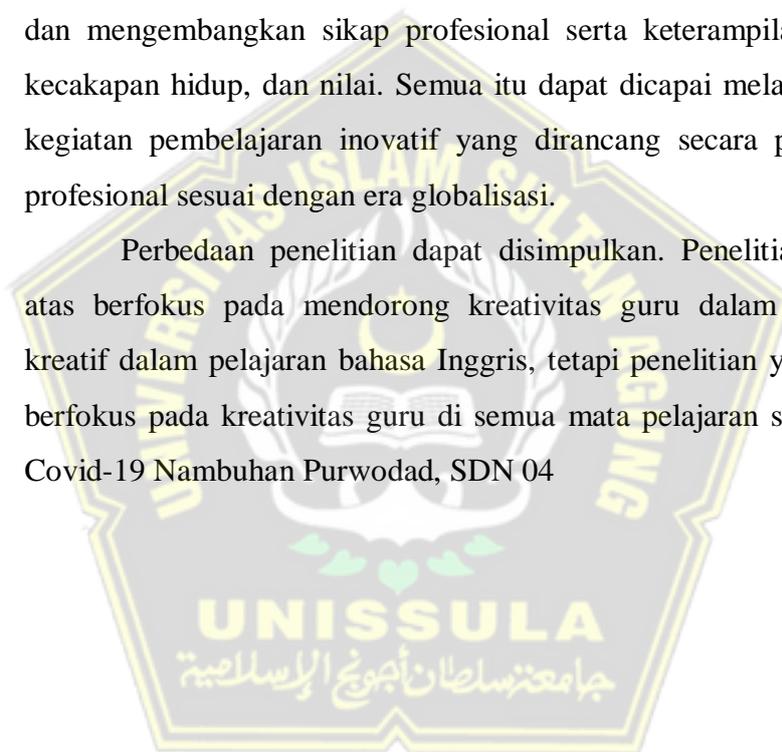
Dapat disimpulkan persamaan dalam penelitian. Penelitian diatas memfokuskan pada pemanfaatan media social grub whatsapp sedangkan penelitian yang saya teliti itu memfokuskan pada pengumpulan tugas melalui grub whatsapp.

4. Penelitian yang berjudul” Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa” kemampuan dan kreativitas mengajar guru dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi berganda dan korelasi product moment, dimana data dikumpulkan melalui pendekatan survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 34 responden yang merupakan siswa di salah satu sekolah swasta. Temuan analisis data menunjukkan hubungan yang substansial antara kemampuan mengajar guru dan kemajuan akademik siswa, baik secara parsial maupun simultan. Temuan penelitian ini mungkin memiliki konsekuensi untuk interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar, serta untuk digunakan dalam evaluasi pendidikan untuk meningkatkan kreativitas guru sebagai variabel prediktor kunci dalam meningkatkan prestasi siswa.

Dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan tertentu. Berbeda dengan penelitian di atas yang berfokus pada kemampuan dan kreativitas pengajar sebagai prediktor keberhasilan belajar siswa, penelitian saya berfokus pada kreativitas guru dalam mengajar siswa selama masa Covid-19 ini.

5. Penelitian yang berjudul "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris". Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Inggris kreatif menjadi bahan penelitian. Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan guru untuk terus menerus menghasilkan materi atau materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan damai serta mampu berpindah kelas. Kreativitas Proses kreatif harus ditunjukkan dan ditunjukkan oleh guru karena pembelajaran juga sangat vital. Pembelajaran yang efektif, efisien, dan kreatif merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan sekolah. Guru yang mampu membangun dan mengembangkan sikap profesional serta keterampilan pedagogik, kecakapan hidup, dan nilai. Semua itu dapat dicapai melalui penciptaan kegiatan pembelajaran inovatif yang dirancang secara pedagogis dan profesional sesuai dengan era globalisasi.

Perbedaan penelitian dapat disimpulkan. Penelitian tersebut di atas berfokus pada mendorong kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif dalam pelajaran bahasa Inggris, tetapi penelitian yang saya lihat berfokus pada kreativitas guru di semua mata pelajaran selama periode Covid-19 Nambuhan Purwodad, SDN 04



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Istilah "metode penelitian" mengacu pada proses atau fase yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan mengevaluasi data dengan menggunakan metodologi dan prosedur tertentu. Secara umum, istilah "teknik penelitian" mengacu pada pendekatan ilmiah terhadap pengumpulan data yang memiliki tujuan dan penerapan yang jelas. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya menggunakan informasi yang dikumpulkan dari pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di SDN 04 Nambuhan Purwodadi atau data yang dikumpulkan dari lapangan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menggambarkan data yang dikumpulkan menggunakan kata-kata dan gambar daripada statistik. Metode deskriptif ini terutama berkaitan dengan penggunaan konsep-konsep saat ini atau pengembangan konsep-konsep baru yang logis dan ilmiah yang berfungsi untuk memperjelas masalah gagasan yang ada. Oleh karena itu, deskripsi fenomenologis dan pemahaman tentang budaya suatu masyarakat digunakan oleh peneliti untuk mendefinisikan dan menjelaskan apa itu. Berkaitan dengan hal tersebut, disajikan analisis Analisis Kreativitas Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring Di SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi Masa Pandemi Covid-19.

B. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian Lokasi mengacu pada lokasi pertemuan sosial. Penelitian dilakukan di SDN 04 Nambuhan Purwodadi.

C. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

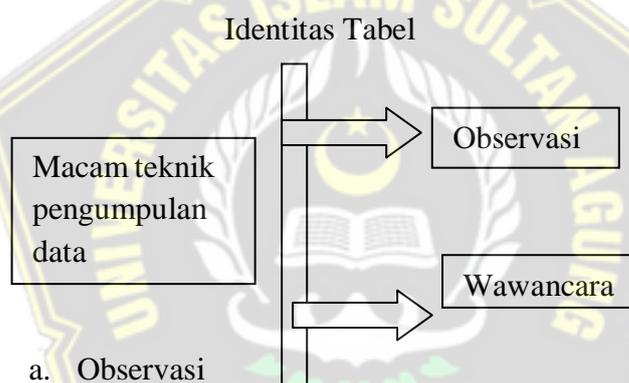
Data primer, sering dikenal sebagai data tangan pertama, adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari peserta penelitian dengan menggunakan teknik untuk mengukur atau mengumpulkan data tentang topik yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tersebut berasal dari sumber yang dapat dipercaya, seperti SDN 04 Nambuhan Purwodadi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah fakta yang telah dipelajari peneliti tentang partisipan penelitian secara langsung atau tidak langsung melalui penggunaan orang lain. Data sekunder biasanya berbentuk laporan atau data dokumentasi yang tersedia untuk umum. Hal ini menunjukkan bahwa data peneliti berasal dari laporan dan bahan lain yang berkaitan dengan masalah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian. Data penelitian yang memenuhi kriteria valid dan dapat dipercaya tidak dapat diperoleh tanpa pengetahuan yang cukup dan benar tentang metodologi pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, ada tiga jenis metodologi pengumpulan data yang berbeda., yaitu



Istilah "observasi" mengacu pada praktik mencatat secara sistematis gejala yang muncul pada subjek penelitian. Mengingat penelitian yang peneliti lakukan adalah gaya penelitian kualitatif, maka observasi yang dilakukannya untuk penelitian ini adalah observasi sejujurnya. Saat mengumpulkan data, peneliti berada di muka dengan sumber data, menjelaskan bahwa mereka sedang mengumpulkan informasi untuk penelitian.

Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu mengunjungi lokasi penelitian tetapi menahan diri untuk tidak terlibat dalam kegiatan di sana. Peneliti dapat menyaksikan setiap kegiatan di SDN 04 Nambuhan Purwodadi dengan menggunakan partisipasi pasif ini guna mengumpulkan data secara lengkap, khususnya data Analisis Kreativitas Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring Di SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi Masa Pandemi Covid-19.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah pertemuan dua orang ketika informasi dan ide dipertukarkan melalui sesi tanya jawab untuk menciptakan makna di sekitar masalah tertentu. Menurut kriteria penelitian, sejumlah peserta dipilih dari populasi dan diundang untuk berpartisipasi dalam wawancara. Percakapan di mana satu orang mengajukan pertanyaan kepada orang lain dengan maksud mempelajari informasi dari mereka dikenal sebagai wawancara.

- a) Wawancara tidak terstruktur (bebas) dan terstruktur adalah dua jenis utama teknik wawancara (terpandu). Sebagai alternatif, Anda dapat mengkategorikan wawancara sebagai bebas (tidak dipelajari) atau tidak bebas (wawancara terpandu).
- b) Wawancara bebas adalah jenis wawancara. Dalam jenis wawancara ini, peneliti menanyai responden secara acak tetapi tetap memperhatikan tujuan pengumpulan data untuk mengatasi masalah penelitian dan mendukung hipotesis penelitian.

Penggunaan wawancara dengan hanya menjadikan pertanyaan-pertanyaan utama sebagai pedoman atau pedoman untuk mengajukan pertanyaan, sedangkan wawancara tidak bebas (diarahkan), biasanya dilakukan oleh peneliti "junior".

Sementara informasi ini tidak dapat diperoleh dengan observasi, wawancara memungkinkan peneliti untuk mempelajari informasi lebih mendalam tentang responden dalam memahami keadaan dan fenomena yang terjadi.

Data dan informasi tentang Analisis Kreativitas Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring Di SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi Masa Pandemi Covid-19.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan mengumpulkan dan menyusun informasi dengan cermat dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga dapat dipahami oleh orang lain dan kesimpulannya dapat dibagikan.

Tindakan mencari dan mengatur secara metodis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang telah dikumpulkan atau dikumpulkan oleh peneliti setelah melakukan proses pengumpulan data dari lapangan dikenal sebagai

analisis data dalam penelitian kualitatif. Data diperiksa, diorganisasikan, dan dibagi menjadi komponen-komponen yang dapat dikelola sebelum makna sebenarnya dari data ditemukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Sementara itu, peneliti menyelesaikan tiga langkah, sesuai analisis data sistematis Sugiyono (2009:222), yaitu:

1. Sebelum di lapangan

Mereduksi data, berkonsentrasi pada penyederhanaan data dan abstraksi dari transformasi data besar yang dihasilkan dari catatan tekstual berbasis lapangan. Reduksi data sebagai proses seleksi.

2. Saat di lapangan

Menyajikan data, memberikan informasi, lebih khusus menampilkan kumpulan data terorganisir yang memungkinkan untuk inferensi dan memungkinkan untuk tindakan.

3. Setelah di lapangan

Bentuk penilaian atau lakukan verifikasi. Dimulai dengan pengumpulan data, pembuatan pola, dan analisis rantai sebab akibat, dilakukan tahap verifikasi.

Nur Indriantoro (2002:146) menyatakan bahwa analisis data terjadi selama pengumpulan data. Data harus dinilai segera setelah dikumpulkan dan kemudian dimasukkan ke dalam format laporan lapangan. Analisis data ini dapat menunjukkan:

- 1) Data mana yang perlu dicari terlebih dahulu
- 2) Pertanyaan mana yang perlu ditangani
- 3) Bagaimana seharusnya informasi baru ditemukan
- 4) Kesalahan apa yang perlu diperbaiki.

Analisis ini juga mendesak akademisi untuk menerbitkan laporan berulang. Akibatnya, pengumpulan data dan analisis biasanya saling terkait erat.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:20), peneliti yang membuat instrumen penelitian menggunakan teori Miles dan Huberman, yang menurutnya peneliti adalah instrumen atau alat penelitian yang menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis

data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan tentang hasilnya. Peneliti menggunakan pendekatan wawancara terstruktur untuk memilih responden, dan wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan data, membandingkan temuan wawancara dengan sumber primer dan sekunder untuk sampai pada kesimpulan akhir dan dapat diandalkan.



Tabel 3.2 Kisi-kisi

No	Indikator	Sub	Sub Pertanyaan
1.	Kreativitas Mengajar Guru	1 Pengertian Kreativitas 2 Ciri-ciri Guru Kreatif 3 Faktor yang mempengaruhi kreativitas	1 Bagaimana seorang guru yang kreatif 2 Bagaimana cara guru menyampaikan proses pembelajaran yang kreatif 3 Faktor apa saja yang mempengaruhi guru agar guru bisa kreatif dalam belajar mengajar siswa
2.	Pembelajaran Daring	Pengertian Pembelajaran Daring	Bagaimana Pembelajaran Daring di SDN 04 Nambuhan Purwodadi

3.	Faktor Penghambat dan Pendukung kreativitas guru dalam meningkatkan belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar Belakang Pendidikan Guru 2. Pelatihan-pelatihan gurudan organisasi 3. Pengalaman Mengajar Guru 4. Faktor Kesejahteraan Guru 	<p>1 Bagaimana Kreativitas Guru ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2 Pelatihan apa saja yang diikuti guru? 3 pengalaman apa saja yang sudah dialami guru? 4 Bagaimana Faktor Kesejahteraan Guru ?

G. Data Reduksi Display Sample

Pekerjaan analisis data berada di bawah judul reduksi data. Data yang berupa catatan lapangan (filed note) cukup banyak, sehingga harus didokumentasikan secara cermat dan lengkap. Meringkas, memilih apa yang penting, dan mencari tema yang berulang adalah contoh reduksi data. Hasilnya, data yang dipadatkan akan memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya bila diperlukan.

Untuk setiap pola, kategori, topik, dan pokok bahasan yang ingin Anda pahami untuk memahami masalah tersebut, hasil reduksi akan disajikan secara spesifik. Penelitian dapat mengambil manfaat dari penggunaan data tampilan untuk memahami gambaran besar atau aspek spesifik dari temuan penelitian. Teks naratif adalah jenis yang sering digunakan untuk menyediakan data dalam penelitian kualitatif, meskipun data juga dapat disajikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, korelasi antar kategori, diagram alur, dan alat bantu visual lainnya.

Dalam penelitian ini reduksi display data yang digunakan berdasarkan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Hasil dari data reduksi

display sample yang dilakukan peneliti sebagai berikut:



Gambar 1.1 pengumpulan tugas

Salah satu teknik pengumpulan tugas yang dilakukan melalui whatsapp grup yang dilakukan di SDN 04 Namuhan Purwodadi. Dengan cara mengirimkan hasil tugas siswa pada whatsapp grup yang sudah dibuatkan oleh guru kelas, sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Kriteria	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
1. Kemampuan memperkenalkan diri	Siswa mampu menyebutkan nama panjang dan nama panggilan	Siswa mampu menyebutkan nama panjang	Siswa hanya mampu menyebutkan nama panggilan	Siswa belum mampu memperkenalkan diri
2. Kemampuan menjalankan peraturan pada permainan	Siswa mampu melakukan permainan sesuai dengan intruksi tanpa pengarahannya ulang.	Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan tetapi dengan 1 kali arahan	Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan tetapi dengan lebih dari 1 kali arahan ulang	Siswa belum mampu melakukan permainan sesuai dengan aturan

Gmbar 1.2 Penilaian Tugas

Untuk mengevaluasi tugas yang telah diterima siswa dari guru, guru memiliki kriteria atau kisi-kisi dalam melakukan penilaian, untuk hasil dalam penilaiannya juga sudah ditetapkan, sehingga pada saat pengumpulan tugas guru tidak kesulitan untuk melakukan penilaian kepada siswa.

H. Pengujian Keabsahan Data

Uji kredibilitas digunakan untuk mengetahui kredibilitas atau tidaknya data dalam penelitian ini. Menguji kebenaran data atau mempercayai data temuan penelitian kualitatif, antara lain, sesuai dengan Saiful Anwar (2004:9).

1. Perpanjangan observasi melibatkan kembali ke lapangan untuk melakukan observasi, melakukan wawancara, dan mengamati kembali data yang telah dipelajari sebelumnya atau yang belum dipelajari. juga untuk memverifikasi keakuratan informasi
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah data yang sudah terkumpul mengalami perubahan sebagai akibat dari pengamatan awal.
3. Untuk mengetahui kepastian data secara tepat dan metodelis, diperlukan ketekunan dan pengamatan yang berkesinambungan.
4. Triangulasi adalah proses membandingkan data yang dikumpulkan dengan metode yang berbeda dan pada waktu yang berbeda Triangulasi sumber, metode pengumpulan data, dan waktu semuanya dapat dilakukan dengan cara ini.

5. Analisis contoh negatif, atau situasi di mana temuan penelitian sampai pada titik tertentu tidak cocok atau berbeda dari situasi tersebut. Peneliti mencari informasi yang berbeda atau bahkan membantah informasi yang ditemukan sebelumnya.
6. Referensi bukti pendukung, seperti adanya pendukung, untuk mendukung informasi yang peneliti temukan. Misalnya, rekaman wawancara harus digunakan untuk mendukung data wawancara agar data tersebut dapat dipercaya atau lebih dapat diandalkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi berdiri tahun 1995. SK Izin Operasional bernomor 421.2/00/01/70/85. SK Izin Operasional pada tanggal 11 Januari 1985. SD Negeri 04 Nambuhan beralamat di Jl Danyang-Kuwu No 99 kode pos 58151. NPSN Sekolah 20313598. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah. Luas tanah : 1.875 m². Status bangunan sekolah : Inpres. 53 .Visi Sekolah Mewujudkan anak didik dengan perilaku terpuji dalam aktivitas sehari-hari. Misi Sekolah adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana berperilaku terhormat dalam situasi sehari-hari dan untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama sebagai landasan perilaku mulia Guru SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi Kecamatan terdiri dari Kepala Sekolah dan 10 (sepuluh) orang guru kelas dan guru mata pelajaran. Data siswa SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi pada tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 127 orang siswa. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi dalam keadaan baik.

1. Kreativitas Mengajar Dalam Pembelajaran Daring

Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi. Untuk meningkatkan perhatian siswa di kelas, penulis bertanya kepada Bu T SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi, guru kelas 1, tentang ketangkasan guru dalam membuat RPP. Berikut tanggapan-tanggapannya:

“Saya ditugaskan untuk membuat program pengajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan di kelas. Program ini meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan membuat materi pembelajaran, memilih dan membuat strategi belajar mengajar, memilih dan membuat media pembelajaran yang tepat, dan memilih dan memanfaatkan sumber belajar”. Penulis juga menanyakan strategi belajar mengajar apakah yang digunakan guru kelas 1 Bu T dalam meningkatkan minat belajar siswa, berikut jawabannya:

“Iya dengan pembelajaran yang menarik kontekstual, seperti selama daring kita sebagai menggunakan pembelajaran via online dengan menggunakan hp dan membuat video pembelajaran agar siswa merasa tidak bosan”

Memang benar guru kelas SD Negeri 04 Nambuhan telah menetapkan tujuan pembelajaran dalam RPP, menurut pengamatan penulis penyusunan program pengajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Pengajar kelas, bagaimanapun, tidak menyediakan sumber belajar yang relevan, metodologi pembelajaran, atau media pembelajaran selama proses pembelajaran. Mereka juga tidak memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia di sekolah.

Penulis kemudian menanyakan kepada Bu I SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi guru kelas 2 tentang pembuatan bahan ajar yang sesuai untuk pembelajaran daring dan media apa yang digunakan untuk pembelajaran daring. Berikut tanggapan-tanggapannya:

“Ya, sumber belajar daring seperti smartphone dan komputer tersedia untuk pendataan siswa. Untuk pengumpulan tugas siswa ada aplikasinya yaitu whatsapp grub, dan untuk meningkatkan minat belajar siswa kami sebagai guru kadang-kadang memberikan game, video pembelajaran siswa agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran daring.”

Penulis juga menanyakan kepada Kepala SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi mengenai pembelajaran daring yang ada di SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi yaitu:

“Sebenarnya pembelajaran daring kurang efektif lebih efektif tatap muka tapi ini merupakan solusi terbaik di tengah pandemi, karena ini program terbaik pemerintah dalam belajar mengajar siswa selama pandemic covid-19”

Penulis juga menanyakan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi mengenai teguran orangtua siswa dalam pembelajaran daring, yaitu:

“Pernah, kebanyakan tentang tugas siswa, ada beberapa tugas yang menurut orangtua belum di koreksi guru, dan kuota internet sinyalkan internet didesa yang kurang support, begitupun tugas siswa orangtua yang mengerjakan.”

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap pembelajaran daring memang kurang efektif karena kebanyakan siswa tidak mengerjakan tugas dan ada juga yang ketinggalan dalam pembelajaran, apalagi siswa yang tidak mempunyai hp

ataupun laptop akan ketinggalan pembelajaran.

Kepala SD Negeri 04 Nambuhan Desa juga sempat ditanyakan oleh penulis mengenai tindakan yang dilakukan wali kelas dalam menyusun RPP untuk memacu minat belajar siswa, khususnya:

“Langkah-langkah yang dilakukan wali kelas dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu: dalam menetapkan tujuan pembelajaran, wali kelas selalu berpedoman pada silabus pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran, wali kelas mengikuti kebutuhan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, terkadang pengajar hanya menggunakan media pembelajaran dalam memilih dan menciptakan materi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. guru hanya menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah ketika memilih dan memanfaatkannya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Siswa secara eksklusif belajar di kelas karena tidak banyak bangunan atau hal lain yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap penyusunan program pengajaran wali kelas SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi, memang benar bahwa wali kelas selalu mengikuti silabus dalam merumuskan tujuan pembelajaran RPP. Namun demikian, dalam satu-satunya sumber pengajaran bagi wali kelas adalah buku pelajaran. Guru wali kelas hampir tidak pernah menggunakan metode atau media pengajaran yang menarik. Selain itu, guru wali kelas hanya melakukan studi mereka di dalam kelas dan tidak menggunakan alat pembelajaran lainnya.

Penulis menanyakan kepada Guru Kelas 1 Bu T SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi tentang bagaimana menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan belajar siswa, yaitu:

“Setiap guru dituntut mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang ideal, menata ruang belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar dengan memanfaatkan Google Meet tatap muka” saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan temuan observasi penulis terhadap pelaksanaan program pengajaran SD Negeri 04 Nambuhan bahwa wali kelas tidak menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, guru Purwodadi. Ruang kelas tidak ditata dengan

menarik oleh wali kelas. Selain itu, guru wali kelas tidak mengawasi interaksi belajar siswa, yang membuat siswa pasif dalam pendidikan mereka.

Berikut jawaban atas pertanyaan yang diajukan penulis kepada guru Kelas 2 Bu I SD Negeri 04 Nambuhan mengenai tindakan yang dilakukan guru dalam mengadopsi perangkat pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran siswa:

“Saya biasanya mengajak siswa bernyanyi disela-sela proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Langkah-langkah yang saya lakukan dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah: menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kadang-kadang saya menikmati bermain video game sambil belajar, tetapi apakah atau saya tidak bisa tergantung dari keseluruhan mata pelajaran. Kadang saya mengajak siswa untuk duduk dan membentuk kelompok ketika menyiapkan ruang belajar untuk meningkatkan semangat mereka dalam belajar. Selain itu, saya sering menggunakan pembelajaran kerja kelompok untuk mengelola interaksi belajar mengajar dan mendorong motivasi siswa dalam belajar.”

Berikut jawaban atas pertanyaan yang penulis ajukan kepada Kepala SD Negeri 04 Nambuhan mengenai tindakan yang dilakukan wali kelas dalam memanfaatkan perangkat pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran siswa:

“Langkah-langkah yang dilakukan oleh wali kelas untuk melaksanakan program pendidikan untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya: dalam menciptakan lingkungan yang ideal untuk belajar mengajar Agar siswa tidak bosan selama kelas, guru sesekali meminta mereka untuk bernyanyi. saat kelas sedang berlangsung. Guru kadang-kadang mengadakan permainan saat kelas sedang belajar sesuai dengan tema pelajaran. Guru sering memberikan tugas kelompok dan sesi belajar sebagai bagian dari pengelolaan interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan pembelajaran siswa di kelas”.

Menurut pengamatan penulis pada program wali kelas SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi memang benar guru sering mengajak siswa bernyanyi agar tidak bosan. Tetapi guru wali kelas hampir tidak pernah memasukkan permainan instruksional. Selain itu, guru wali kelas jarang memfasilitasi pembelajaran

kelompok.

Tanggung jawab guru untuk mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai siswa Berikut pertanyaan yang diajukan kepada wali kelas SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi tentang tanggung jawab guru untuk mengevaluasi hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa:

“Setiap guru bertugas mengevaluasi prestasi siswa untuk tujuan instruksional serta prosedur belajar mengajar yang telah diterapkan sambil mengevaluasi hasil dan proses yang telah digunakan di kelas”.

Selain itu, penulis mengajukan pertanyaan berikut kepada Kepala SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi mengenai peran guru dalam mengevaluasi hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa:

“Setiap pengajar bertugas mengevaluasi prestasi siswa untuk tujuan pembelajaran dan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sebenarnya”.

Menurut pengamatan penulis terhadap tugas wali kelas SD Negeri 04 Purwodadi dalam mengevaluasi hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa, wali kelas memang menyajikan penilaian prestasi belajar siswa dalam rapor. Melalui penilaian harian, UTS, dan UAS, wali kelas juga mengevaluasi hasil belajar siswanya. Langkah-langkah yang digunakan oleh instruktur dalam mengevaluasi hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa juga pertanyaan yang diajukan penulis ke SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi, dan tanggapannya termasuk di bawah ini.

“Langkah-langkah yang saya lakukan dalam menilai hasil dan proses belajar yang telah dilakukan oleh siswa. “Secara khusus saya menilai prestasi siswa untuk tujuan pengajaran, khususnya prestasi siswa untuk rapornya, serta saya menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan melalui ulangan harian, UTS, dan UAS.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan wali kelas dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilakukan adalah:

informan :

“Menilai prestasi belajar siswa khususnya rapor siswa, dan menilai proses belajar mengajar, menurut kepala sekolah SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi, yang memberikan informasi sebagai berikut. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa melalui penilaian harian,

UTS, dan UAS.

Menurut pengamatan penulis terhadap tugas wali kelas SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi yang meliputi evaluasi hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa, guru wali kelas benar-benar memberikan penilaian prestasi siswa dalam raport. Ujian harian, UTS, dan UAS juga digunakan oleh wali kelas untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

2. Faktor yang membatasi kemampuan guru untuk berkreasi dalam meningkatkan belajar siswa. Untuk meningkatkan semangat belajar siswa, penulis meminta pendapat pihak SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi mengenai kendala yang menghambat guru dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif tanggapan dari informan

“Kekurangan sumber belajar yang bermanfaat dan tidak tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan guru merupakan tantangan yang sering saya temui ketika mencoba membangkitkan semangat belajar siswa. Namun demikian, kita harus menggunakan imajinasi kita untuk merancang proses pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, sekolah mengharapkan instruktur untuk inovatif dalam menciptakan materi pembelajaran mereka sendiri. Materi ini dapat dibuat dengan menggunakan sumber daya yang ditemukan di alam, oleh guru sendiri, atau dengan meminta siswa untuk membawa sendiri dari rumah. Tantangan lain yang sering saya temui dalam mempromosikan pembelajaran siswa antara lain masih sulitnya mengatur atau mengontrol siswa saat mengajar, pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, dan masih tergolong rendah, serta komitmen siswa untuk belajar dan keinginan belajar yang sungguh-sungguh murid sekolah masih satu dengan orang tuanya karena terus sering main game dan tidak mentaati aturan yang ditetapkan oleh guru, dan karena pembelajaran daring terhambat oleh kurangnya jaringan internet yang memadai.

Berikut jawaban informan atas pertanyaan yang penulis ajukan kepada Kepala SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi mengenai hal-hal yang menghambat guru untuk berkreasi dalam menggunakan strategi pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar siswa:

“Ketiadaan perangkat pembelajaran di sekolah merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh wali kelas ketika berusaha meningkatkan minat belajar siswa dan proses pembelajaran serta belum adanya perangkat pembelajaran yang berupa media pembelajaran. sumber belajar Selain itu, profesor sering berjuang untuk mengendalikan siswa yang lebih suka bermain-main saat mereka belajar karena siswa masih tidak mau belajar dengan serius, yang membuat mereka kurang disiplin tercakup dalam kebiasaan belajar mereka”.

Kepala SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi menyampaikan pendapat wali kelas di atas mengenai hal-hal yang menghambat guru kreatif dalam menggunakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tanggapan para informan adalah sebagai berikut:

“Guru wali kelas menghadapi sejumlah tantangan ketika mencoba meningkatkan minat siswanya dalam proses pembelajaran karena mereka tidak menggunakan metode pengajaran yang kreatif. Jumlah alat peraga dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah kami masih cukup sedikit. Meskipun instruktur mungkin mengakses materi melalui internet yang menawarkan banyak sumber daya, saya tetap mendorong mereka untuk menggunakan kreativitas dalam menyampaikan atau memproduksi media pembelajaran mereka sendiri yang dapat digunakan contoh media pendidikan yang terbuat dari bahan murah atau sumber daya pendidikan yang ada di alam, guru wali kelas sering kesulitan dalam mengatur siswa saat mereka belajar karena anak-anak ini masih dalam masa pertumbuhan, masih suka bermain, dan masih membiasakan diri dengan lingkungan belajar sekolah dasar untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor berikut yang menghambat guru Kelas I SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi dalam menggunakan kreativitasnya untuk meningkatkan minat belajar siswa: Karena usianya yang masih muda dan kegemarannya yang terus menerus untuk bermain sambil belajar, siswa masih kekurangan motivasi untuk belajar dengan serius, meskipun tersedianya sumber belajar dan media yang dapat digunakan orang tua dan wali di dalam kelas. Akibatnya, disiplin siswa belum

berkembang dengan baik.

3. Faktor-faktor yang mendorong daya cipta guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berikut pertanyaan yang diajukan kepada wali kelas SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi mengenai unsur-unsur yang mendorong kreativitas guru dalam mempraktikkan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

“Hal yang saya yakini akan membantu saya meningkatkan kreativitas saya dalam mengajar siswa adalah saya senang membaca buku-buku tentang teknik mengajar terbaru. Saya juga banyak berkumpul dengan pendidik tematik lainnya. Forum KKG adalah forum di kalangan guru. Forum ini mirip dengan forum asosiasi guru tematik. Saya sering berbicara dengan guru-guru ini tentang bagaimana membuat murid lebih tertarik untuk belajar.

Kepala SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi menyampaikan pendapat wali kelas di atas mengenai factor-faktor yang mendorong kreativitas guru dalam menyusun RPP untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Tanggapan para informan adalah sebagai berikut:

“Dengan adaaanya perpustakaan sekolah dan perkumpulan forum guru atau forum KKG diharapkan para guru bisa lebih aktif dalam proses belajar mengajar para siswa .”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa guru wali kelas di SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi lebih suka membaca buku tentang teknik pembelajaran dalam rangka memperluas pengetahuan kreativitas dalam mengajar dan partisipasi aktif guru dalam pelatihan guru. Kreativitas merupakan faktor yang mendukung kreativitas guru dalam membangkitkan minat belajar siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Belajar Siswa SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi.

Sudarma (2013: 18) mengemukakan interpretasi lain untuk kreativitas sebagai berikut:

- 1) Untuk memulainya, kreativitas digambarkan sebagai kualitas atau kekuatan yang ada di dalam diri seseorang. Energi ini bertindak sebagai kekuatan pendorong untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai hasil terbesar.

- 2) Kreativitas dicirikan sebagai suatu proses. Mengelola informasi, bertindak atau menciptakan sesuatu adalah contoh kreativitas.
- 3) Kreativitas adalah produk, ketiga. Begitulah cara orang lain menilai daya cipta seseorang.
- 4) Definisi keempat kreativitas adalah sebagai pribadi. Produk, proses, atau energi bukanlah fokus dari kreativitas ini. Individu menumbuhkan kreativitas mereka melalui sikap, perilaku, dan tindakan mereka, yang menghasilkan penciptaan baru, solusi orisinal untuk masalah.

Menurut pandangan tersebut di atas, kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk konsep maupun karya nyata yang sangat berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Aktivitas atau kecenderungan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru adalah yang mendefinisikan kreativitas. Guru adalah individu kreatif yang memahami bahwa kreativitas itu meresap; Akibatnya, pemahaman ini mendukung, mengarahkan, dan merangsang semua tindakan. Tidak semua guru dengan kemampuan akademik dan kecerdasan unggul itu kreatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kreativitas melibatkan kemauan atau dorongan di samping keterampilan dan kemampuan.

Menurut Talajan (2012: 58), guru dapat menggunakan kreativitasnya untuk meningkatkan dua bidang pembelajaran di kelas ini:

- 1) Kreativitas dalam manajemen kelas

Peran guru dalam mengelola kelas termasuk mengendalikan dinamika kelas, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan merancang kegiatan di dalam kelas untuk mendorong pembelajaran yang efektif. Dalam situasi ini, manajemen kelas dan kecerdasan guru dalam mengelola kelas dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran kolaboratif dan kooperatif siswa, menumbuhkan lingkungan akademik yang mendukung proses pembelajaran.

- 2) Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar

Media pembelajaran adalah instrumen atau barang yang dapat membantu dalam proses akademik. Tujuan media pembelajaran adalah untuk merangsang siswa untuk belajar, meningkatkan pemahaman konsep-konsep abstrak, mengurangi kemungkinan terjadinya miskonsepsi, dan menginspirasi guru untuk mempelajari hal-hal baru. Dalam situasi ini, pendidik menggunakan sumber belajar ditujukan untuk menurunkan jumlah abstraksi dalam proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menerapkan apa yang mereka pelajari ke keadaan sebenarnya. Dalam menggunakan bahan ajar, hal-hal

berikut harus diperhatikan:

- a) Bagaimana persiapan guru ini berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai melalui penggunaan media pembelajaran
- b) Persiapan peralatan untuk kelas serta persiapan tugas untuk siswa
- c) Penyajian media pendidikan sesuai dengan kualitasnya.
- d) Materi lanjutan dan aplikasi yang telah disediakan harus ditindaklanjuti dengan kegiatan pembelajaran seperti laporan diskusi dan tugas-tugas lainnya.

Proses penggunaan media yang efektif, menurut Anitah dan Sutiono (2008:93), meliputi perencanaan yang sistematis seperti:

- a) Penggunaan media pembelajaran harus dianggap sebagai hal yang esensial bagi sistem pendidikan.
- b) Penting untuk memikirkan media pembelajaran sebagai sumber.
- c) Guru perlu menyadari banyak jenis alat, tingkat hierarki, dan aplikasi.
- d) Media pembelajaran harus terus diuji baik sebelum maupun sesudah digunakan.
- e) Pemanfaatan multimedia akan membantu proses pembelajaran dan sangat efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nambuan Purwodadi, wali kelas di SD Negeri 04, langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mempersiapkan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah:

- a) Guru dibimbing dalam menetapkan tujuan pembelajaran dengan silabus pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- b) Guru mempertimbangkan kebutuhan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dalam memilih dan membuat bahan ajar.
- c) Ketika memilih dan Guru menggunakan teknik pembelajaran yang menarik untuk menyusun taktik belajar mengajar yang akan meningkatkan minat siswa di Kelas I. Namun karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dipelihara oleh sekolah, guru hanya sesekali menggunakan media pembelajaran dalam pemilihan dan pengembangannya. Bahan ajar yang relevan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru hanya menggunakan sumber daya pendidikan yang dapat diakses di sekolah, seperti lapangan olahraga, untuk mendorong minat belajar siswa; selebihnya, siswa hanya menghadiri kelas.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Kepala SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi yang menyatakan bahwa wali kelas jarang menggunakan teknik belajar mengajar yang menarik untuk memancing minat siswa dalam pembelajaran. Selain itu, dalam memutuskan dan berkreasi Karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, wali kelas jarang menggunakan media pembelajaran untuk merangsang semangat belajar siswa. Sedangkan wali kelas hanya memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah dalam memilih dan memanfaatkannya untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Menurut Sudarma, ada beberapa faktor yang diperlukan untuk belajar, dan jika tidak ada, minat belajar siswa dapat berkurang atau bahkan hilang sama sekali. Faktor sekolah, seperti pengembangan metode dan strategi pengajaran, pembuatan kurikulum pembelajaran, dan teman merupakan salah satu unsur pembelajaran yang berpengaruh signifikan terhadap belajar siswa. Wali kelas SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi tidak mengembangkan kreativitasnya dalam memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar yang menarik, guru tidak mengembangkan kreativitasnya dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang tepat, dan guru juga tidak mengembangkan kreativitasnya dalam memilih. dan mengembangkan program pengajaran yang menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan materi pendidikan untuk mendorong minat belajar. Berbagai faktor yang dapat berdampak pada kreativitas dapat digunakan untuk mengembangkannya. Sikap dan minat positif dalam bidang pekerjaan yang digeluti, serta kemampuan untuk melakukan aktivitas tersebut, semuanya berdampak pada kreativitas.

Guru wali kelas mengajak siswa bernyanyi selama proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, dan terkadang wali kelas juga bermain game agar siswa antusias belajar, menurut Guru Kelas SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi. Tindakan ini membantu menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang tepat dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu, dalam merencanakan pembelajaran wali kelas mengadakan kerja kelompok untuk merangsang minat belajar siswa. Pengajar wali kelas juga memfasilitasi pembelajaran kelompok sehingga siswa dapat terhubung secara positif sambil berkolaborasi dengan teman sebayanya sebagai bagian dari mengelola interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Seperti diketahui, guru wali kelas di SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi penelitian untuk memastikan orisinalitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa

jarang menulis RPP untuk pembelajaran. Diyakini bahwa guru tidak membangun lingkungan belajar yang cocok di kelas dengan menyiapkan area belajar secara efektif. Instruktur tidak memilih media yang tepat. Dalam proses pembelajaran, pengajar tetap menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan tanya jawab dengan cara yang membuat siswa terlihat riuh saat belajar membuat guru tidak menggunakan waktu secara efektif karena sering mengingatkan siswa yang masih ribut saat belajar. Akibatnya, guru dianggap tidak mampu menginspirasi anak untuk menikmati belajar. Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, gunakan kreativitas dalam cara mengelola interaksi antara pengajaran dan pembelajaran.

Lebih lanjut Talajan menyatakan bahwa tugas guru dalam hal mengevaluasi hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan terdiri dari mengevaluasi prestasi belajar siswa untuk tujuan pembelajaran dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang sebenarnya telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil temuan percakapan dengan wali kelas SD Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengevaluasi hasil belajar yang telah diselesaikan siswa antara lain mengevaluasi prestasi belajar siswa khususnya raport, dan melakukan penilaian pembelajaran yang telah diselesaikan melalui ulangan harian, UTS, dan UAS. Hal ini sesuai dengan Negeri 04 Nambuhan Purwodadi. Selain itu, Kepala SD Negeri 4 Nambuhan Purwodadi menyatakan bahwa guru Kelas I mengevaluasi proses belajar siswa dan prestasi siswa untuk raport sambil mengevaluasi hasil belajar siswanya. pengujian UTS dan UAS menyeluruh setiap hari. Ibnu Hikam mengklaim bahwa salah satu manfaat pembelajaran kreatif adalah membuat anak lebih sukses meski orang tuanya tidak ada. Kreatif Sebuah komponen kunci dari upaya untuk membantu siswa menjadi lebih siap untuk mengelola dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri adalah belajar. Anissatul Mufarokah menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang harus dapat dicapai oleh pengajar di sekolah dasar dalam kegiatan belajar siswanya adalah:

- 1) Mendorong anak muda untuk bersemangat, tersenyum, dan ceria saat belajar
- 2) Meningkatkan pemikiran imajinatif, ketaatan, kerja tim, harga diri, dan kepercayaan diri anak-anak
- 3) Menumbuhkan rasa sayang dan kepekaan terhadap kejadian-kejadian lingkungan, khususnya perubahan-perubahan dalam lingkungan sosial dan teknis.
- 4) Mendorong anak-anak untuk memiliki pandangan positif dalam belajar.

Untuk menjangkau khalayak sasaran yang luas dan beragam, program

pembelajaran daring digunakan untuk menyelenggarakan kelas pembelajaran daring. Pembelajaran dapat direncanakan dan dilakukan melalui jaringan secara gratis atau berbayar. Menyikapi tren tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia meluncurkan program Pembelajaran daring di Indonesia Terbuka dan Terpadu pada tahun 2014. Enam institusi ternama Indonesia pada awalnya menjalankan PDITT, dan diharapkan universitas lain akan berpartisipasi di masa depan.

Namun berdasarkan hasil penelitian, wali kelas di SD Negeri 4 Nambuhan Purwodadi tidak melatih imajinasinya dalam menghasilkan program pembelajaran terbaik untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Guru kelas tidak mengembangkan imajinasinya dalam menyiapkan ruang belajar untuk meningkatkan minat dalam rangka meningkatkan suasana belajar mengajar bagi siswa. Yang kurang maju adalah pengajaran di kelas dan pembelajaran siswa. Karena koneksi internet yang buruk, pembelajaran daring juga kurang efektif, dan beberapa siswa masih berbagi telepon dengan orang tua mereka. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tujuan kreativitas adalah pembelajaran kreatif, yang mendorong pembelajaran mandiri, keterampilan memecahkan masalah, penciptaan pengalaman belajar, dan kepuasan terhadap hasil berpikir kreatif.

4. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri 4 Nambuhan Purwodadi.

Samana (2012:21) menyatakan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi kreativitas, antara lain sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan guru

Guru bersertifikat profesional, atau instruktur yang memiliki pengetahuan materi pelajaran yang luas, ahli dalam menyampaikan pengetahuan itu secara efektif dan efisien, dan mereka juga memiliki sikap yang sangat stabil. Untuk mewujudkannya, tenaga pendidik yang berkualitas dan berpengalaman harus direkrut dari jajaran lulusan baru program persiapan guru seperti Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Perguruan Tinggi), atau program serupa. Karena guru profesional perlu memiliki pendidikan prajabatan yang diselenggarakan secara efektif dan efisien dengan tolak ukur evaluasi yang terstandarisasi karena kemampuan dan daya cipta guru profesional bukan semata-mata hasil diskusi atau latihan yang dikondisikan.

b. Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan

Guru dapat mengembangkan keahlian mereka dengan bantuan organisasi dan pelatihan. Keahlian dan keterampilan mereka, khususnya di bidang pendidikan. Instruktur dapat menyumbangkan ide-ide segar untuk khazanah wawasan, pemikiran, atau konsep unik dan kreatif yang saat ini sedang dihasilkan dan diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran dengan mengikuti kegiatan tersebut. Ini akan membantu guru menjadi pendidik yang lebih baik lagi.

c. Pengalaman mengajar guru

Seorang guru berpengalaman yang menjadikan mengajar sebagai karir utamanya akan memperoleh pengalaman belajar yang memadai. Hal ini antara lain berdampak pada profesionalisme, daya cipta, dan kemampuan instruktur untuk mengatasi hambatan. Pengalaman menginspirasi guru untuk lebih inovatif dalam mengembangkan pendekatan baru atau lingkungan yang lebih mendidik dan menyenangkan.

d. Faktor kesejahteraan guru

Gaji yang tidak proporsional mempengaruhi kesejahteraan mereka, banyak instruktur mengerjakan beberapa pekerjaan untuk menghidupi keluarga mereka, seperti melayani kebutuhan keluarga. Dia tidak memiliki waktu untuk berpikir secara imajinatif tentang bagaimana menggabungkan pembelajaran di sekolah dan dianggap ceroboh karena jadwalnya yang padat di luar pekerjaannya sebagai guru. Namun, jika kompensasi guru dapat menutupi kebutuhannya, ia juga akan memiliki waktu untuk mengerahkan upaya terbaiknya dalam membina lingkungan belajar yang positif karena tidak akan diganggu oleh pekerjaan lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas I, ada beberapa hal yang membatasi kreativitas guru dalam menerapkan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam praktik, antara lain:

- a) Kurangnya sumber belajar yang dapat digunakan guru dan kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan guru.
- b) Karena siswa Kelas I masih memiliki tingkat pengetahuan yang sangat rendah tentang pelajaran yang diajarkan, guru masih berjuang untuk mengatur atau mengontrol kelas.
- c) Kurangnya motivasi siswa kelas I untuk serius dalam belajar.
- d) Siswa kelas I kurang disiplin di dalam kelas karena mereka terus bermain game dan

mengabaikan instruksi guru.

Kemampuan seseorang atau pendidik untuk berpikir kreatif di dalam kelas ditentukan oleh kecenderungan untuk mengembangkan ide-ide yang sudah ada atau memunculkan ide-ide baru dalam konteks strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk merangsang siswa dan meningkatkan semangat belajar. , sehingga mempengaruhi keberhasilan akademik. Tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas; masalahnya adalah belajar bagaimana mengolahnya. Ketika diterapkan, karakteristik tertentu dapat membedakan antara orang dengan tingkat kreativitas tinggi dan rendah. Bukanlah "saling eksklusif" untuk dua hal menjadi kreatif atau tidak kreatif. Oleh karena itu, pengelola lembaga pendidikan, yaitu sekolah, harus terus mendukung dan mendorong para gurunya untuk berinovasi dalam kegiatannya, setidaknya mengacu pada kedua unsur tersebut. Namun, menurut hasil penelitian, ada beberapa faktor yang membatasi kemampuan guru Kelas I untuk berkreasi guna meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu faktor tersebut adalah kelangkaan sumber belajar yang dapat digunakan guru sebagai akibat dari kurangnya media pembelajaran di sekolah.

Meskipun sekolah tetap mendukung guru dalam mengembangkan dan menyediakan bahan ajar sendiri untuk membantu proses pembelajaran. Namun, lembaga harus terus bekerja untuk memastikan bahwa guru memiliki akses ke sumber belajar dan media yang mereka butuhkan untuk pelajaran mereka.

C. Faktor-faktor yang mendukung kreativitas Guru Kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Aktivitas atau kecenderungan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru adalah yang mendefinisikan kreativitas. Guru adalah individu kreatif yang memahami bahwa kreativitas itu meresap; Akibatnya, pemahaman ini mendukung, mengarahkan, dan merangsang semua tindakan. Karena ia adalah pencipta dan motivator utama dalam proses pendidikan, instruktur terus mencari cara yang lebih baik untuk membantu siswa sehingga mereka dapat menentukan apakah guru itu kreatif atau tidak. Tidak semua guru dengan kemampuan akademik dan kecerdasan unggul itu kreatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kreativitas melibatkan kemauan atau dorongan di samping keterampilan dan kemampuan. Keterampilan, bakat, dan kemampuan seorang guru mempengaruhi mereka secara tidak langsung untuk terlibat dalam proses kreatif tanpa dukungan atau elemen motivasi. Menurut Slameto, ciri-ciri yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang yang memiliki potensi kreatif antara lain: keinginan yang

cukup besar untuk rasa ingin tahu, terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki komitmen yang kuat dan minat dalam melaksanakan tugas, memiliki semangat untuk bertanya dan melakukan penelitian, dan memiliki latar belakang membaca yang kuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nambuhan Purwodadi, wali kelas di SD Negeri 4 Indonesia, kegemaran guru membaca buku metode pembelajaran untuk memperluas pengetahuan kreativitas dalam mengajar merupakan salah satu faktor yang mendukung kreativitas guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. sedang belajar. Seorang guru harus memiliki pemahaman yang cukup terhadap mata pelajaran yang diajarkannya, menurut Slameto, agar dapat dikatakan sebagai guru yang unggul tetap mengikuti perkembangan di bidang keahliannya. Instruktur menikmati beberapa bacaan. Referensi merupakan salah satu indikasi bahwa seorang guru berusaha untuk mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan.

Keikutsertaan guru dalam forum pelatihan kreativitas guru dan keaktifannya dalam berdiskusi dengan guru lain dalam forum tersebut merupakan variabel lain yang mendorong kreativitas guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Slameto mengklaim keterbukaan terhadap pengalaman baru merupakan salah satu aspek internal yang mempengaruhi kreativitas. Kapasitas untuk menyerap pengetahuan dari semua sumber, termasuk pengalaman hidup sendiri, dikenal sebagai keterbukaan terhadap pengalaman. Guru yang mengikuti pelatihan menunjukkan keterbukaan terhadap pengalaman baru yang nantinya dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. guru juga sering bertemu dengan instruktur untuk berbicara. Hal ini sejalan dengan penegasan Samana bahwa kesempatan untuk berinteraksi dengan guru lain dalam rangka berbagi ide, menawarkan dukungan emosional, dan berkolaborasi merupakan elemen lain yang mempengaruhi kreativitas guru. Namun berdasarkan hasil penelitian tentang unsur-unsur yang mendorong kreativitas guru SD 4 Nambuhan Purwodadi untuk meningkatkan minat belajar siswa, disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor berikut: minat guru untuk membaca buku metode pembelajaran meningkat. pengetahuannya tentang kreativitas dalam mengajar, serta keaktifan guru mengikuti forum-forum pelatihan kreativitas guru dan aktif berdiskusi dengan guru-guru lain dalam forum tersebut. Upaya instruktur untuk mengembangkan dan menggunakan kreativitasnya tidak berhasil Jika sekolah tidak menyediakan bahan dan media pembelajaran yang dibutuhkan instruktur dalam proses pengajaran, maka tidak akan terdukung secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang diambil oleh penulis berdasarkan temuan penelitian yang penulis bahas pada bab sebelumnya:

1. Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan belajar siswa SD Negeri 4 Nambuhan Purwodadi dinilai belum dilaksanakan secara maksimal. Dalam disiplin ilmu tertentu, guru telah melakukan pekerjaan yang baik dalam memanfaatkan media pembelajaran, sedangkan pada disiplin lain, mereka belum menggunakan media pembelajaran sama sekali. Karena mereka tidak menggunakan permainan edukatif dengan siswa, guru belum menggunakan kecerdikan mereka dalam menciptakan metodologi belajar-mengajar yang menarik. Namun, dengan terus-menerus mengatur ruang kelas dan meminta siswa bernyanyi untuk mengisi waktu sambil belajar, guru telah menciptakan lingkungan belajar yang sesuai. Dan dalam pembelajaran daring memang kurang efektif dikarenakan banyak siswa masih tertinggal dengan tugas yang diberikan oleh guru dan juga ada beberapa siswa yang masih satu hp dengan orangtua.
2. Faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru kelas dalam meningkatkan belajar siswa SD 4 Nambuhan Purwodadi diantaranya yaitu: adalah karena usia mereka yang masih muda dan kurangnya sumber belajar dan media yang dimiliki sekolah yang dapat digunakan guru kelas, dapat menjadi tantangan untuk mengelola siswa saat mereka sedang belajar seperti bermain game sambil belajar, dan kurangnya motivasi ini membuat siswa tidak serius dalam belajar. Akibatnya, disiplin siswa belum dikembangkan secara memadai. Sedangkan ciri-ciri berikut mendorong daya cipta guru dalam menumbuhkan semangat belajar siswa: pilihan guru untuk membaca buku-buku pendekatan instruksional sehingga memperluas pemahamannya tentang pengajaran kreatif dan keterlibatan guru dalam pelatihan pengajaran kreatif.

B. Saran

Saran berikut dibuat oleh penulis berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 04 Nambuhan Purwodadi:

1. Bagi siswa

Untuk mendapatkan nilai terbaik, siswa kelas I harus tetap semangat belajar bersama gurunya, tidak malas, dan memperhatikan penjelasan guru saat belajar.

2. Bagi guru

Guru harus terus bekerja keras untuk meningkatkan pembelajaran siswa dengan membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik secara jujur.

3. Bagi sekolah

Guru harus sering mendapatkan umpan balik dari kepala sekolah sehingga mereka dapat meningkatkan keahlian mereka dan mendukung upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, sekolah dapat menawarkan lebih banyak alat peraga dan media pembelajaran untuk digunakan di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

Muhammad S. Sumantri, (2017), *Pengantar Pendidikan*, Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.

Daryanto, (2010), *Media Pembelajaran*, Bandung:Satu Nusa Studio.

Bilfaqih, Yusuf dan M Nur Qomarudin,(2015),*Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan)*. Yogyakarta:Depublish Publisher.

Muhammad Candra Syahputra, (2017), *Guru Kreatif Pake TIK*, Bandar Lampung:Harakindo.

Iftakhar, Shampa, (2016), "Google Classroom: what work an How?", *Journal of Education and Social Sciences*, Vol 3.4-5.

Novan Ardy Wiyani, (2016), *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Irawan, (2011), *Bekerja Online Dengan Aplikasi Gratis*, Palembang:Maxikom.

Eka Wulandari dan Yuyun Putri Mandasari. (2020), *Whatsapp Grup Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Masa Pandemi: Sebuah Kajian Teori*

Wahyuni Lensi, (2021), *Penggunaan Aplikasi Whatsapp dan Pembelajaran Daring di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan*: Bengkulu: IAIN Bengkulu

Tim PDITT Dikti, (2014), *Buku Panduan Pengembangan Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Sebayang, R. 2020. Awas! WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global CNBC Indonesia. Diunduh dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awaswho-akhirnya-tetapkan-corona-darurat-global> pada tanggal 17 April 2021.

Uno, Hamzah B,(2014), *Model Pembelajaran-Menciptakan Proses BelajarMengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniawati, (2011), *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudarma, Momon, (2013), *Mengembangkan Ketrampilan Berfikir Kreatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Talajan, Guntur ,(2012), *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*,Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Rusman, (2011) , *Model-model pembelajaran-Mengembangkan Profesionalisme Guru. Cetakan keempat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Samana A, (2012) , *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.

Pradana, Diemas Bagas Panca dan Rina Harimurti, (2017), *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal: IT-Edu Universitas Negeri Surabaya.Vol. 02 No. 01.

Saifuddin Azwar, (2004), *Metode Penelitian* , Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Nur Indriantoro, (2002), *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi danManajemen*, Yogyakarta:BPFE.

Sugiyono, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,Bandung:Alfabeta.

Moh. Pabundu Tika, (2006), *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT BumiAksara.

Danang Sunyoto (2014), *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: CAPS.

Supardi, (2005), *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta:UIIPress.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo,(1999), *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta:BPFE,146

W.Gulo, (2002) , *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Grasindo.

S.Nasution,(2003), *Model Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung:Tarsito, Bandung.

